

**IMPLEMENTASI MODEL ENVIRONMENTAL LEARNING DALAM
MEWUJUDKAN KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN PADA
SISWA KELAS IV DI SDN DINOYO 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

LIA FARIDATUL KHOIRIYAH

NIM 11140133



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

IMPLEMENTASI MODEL ENVIRONMENTAL LEARNING DALAM
MEWUJUDKAN KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN PADA SISWA
KELAS IV DI SDN DINOYO 2 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lia Faridatul Khoiriyah (11140133)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S,Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Ghofur, M.Ag
NIP.

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000032002

: _____

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000032002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A

: _____

NIP 196606262005011003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

**IMPLEMENTASI MODEL ENVIRONMENTAL LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN PADA
SISWA KELAS IV DI SDN DINOYO 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Lia Faridatul Khoiriyah

11140133

Telah disetujui

Pada Tanggal 10 Juni 2015

Oleh:

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP 197308232000031 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang:

Ayah terhebat (Drs. Gunawan, M.A) yang senantiasa mengucurkan doanya dan memberikan semangat dan juga Ibu terkeren (Musyrifah & Enik Widayanti, S.Pd) yang selalu memberikan kekuatan. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarkan saya sampai kini, tidak pernah cukup saya membalas cinta pada ayah ibu.

Adik tersayang (Moh. Rokhishullah Tsaani dan Tsaltsa Nisa'ul Khoiroh) yang selalu memberikan support dan memotivasi saya untuk melangkah lebih maju.

Keluarga besar Kasta dan Samras yang telah memberikan kehangatan dalam hidup saya.

Serta untuk guru-guru dan dosen-dosen saya yang telah memberikan pelajaran berarti dalam hidup saya.

Dan tak lupa untuk seluruh sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan bantuan hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

QS: Ar-Rum ayat 41

Dr. Muhammad Walid, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Lia Faridatul Khoiriyah

Malang, 10 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lia Faridatul Khoiriyah

NIM : 11140133

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Model Environmental Learning dalam
Skripsi Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan pada Siswa
Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A

197308232000031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2015

Lia Faridatul Khoiriyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan sehingga laporan ini selesai.
4. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
5. Ratnaningsih, S.Pd, selaku Kepala SDN Dinoyo 2 Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Nunik Martin Lestari, S.Pd selaku guru PLH di SDN Dinoyo 2 Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
7. Seluruh siswa/i kelas IV B SDN Dinoyo 2 Malang yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
8. Untuk teman-teman yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini Rofi'atun Nisa', Beauty Eka Bhuanes DG. F, Nurani Rahmania, Lilik Mahbubah, Alindatul Khusna, Mirza Ardillah Fath, Anis Amilia, Novi Lailatur R. Kalian adalah penyemangat dalam meraih gelar sarjana ini, terimakasih.
9. Untuk Alfisah Ramadani yang sudah banyak memberikan kebahagiaan tersendiri, terimakasih atas semuanya.
10. Semua siswa yang ada di SDI Wahid Hasyim, MI Khadijah, SDN Dinoyo 2 Malang, LBB IMI dan LBB Ananda yang memberikan pengalaman yang luar biasa.
11. Semua teman-teman PGMI angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
12. Semua adik tingkat Jurusan PGMI mulai angkatan 2012 s.d 2014, yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa. Semoga kalian semua sukses dan bisa segera menyusul wisuda.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunnya Wal Akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 10 Juni 2015

Penulis

Lia Faridatul Khoiriyah

NIM. 11140133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana di SDN Dinoyo 2 Malang.....	52
2. Tabel 4.2 Komponen Perencanaan Pembelajaran	65
3. Tabel 4.3 Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran Lingkungan Hidup	72
4. Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa Kelas IV B	75
5. Tabel 4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	80

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Contoh Silabus Pendidikan Lingkungan Hidup	63
2. Gambar 4.2 Pembelajaran di Luar Kelas	68
3. Gambar 4.3 Pembelajaran di Dalam Kelas	68
4. Gambar 4.4 Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup.....	71
5. Gambar 4.5 Penyediaan Sara-Prasarana dalam Pembelajaran	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran II	: Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Malang
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi
Lampiran V	: Program Tahunan PLH
Lampiran VI	: Program Semester PLH
Lampiran VII	: Silabus PLH
Lampiran VIII	: RPP PLH
Lampiran IX	: Daftar Nilai Siswa Kelas IV B
Lampiran X	: Transkrip Wawancara
Lampiran XI	: Catatan Lapangan
Lampiran X	: Dokumentasi
Lampiran XI	: Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8

G. Orisinalitas Penelitian	8
I. Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Model Environmental Learning	14
2. Adiwiyata	22
3. Kepedulian Lingkungan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data	45
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	46

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Dinoyo 2 Malang	48
1. Visi dan Misi SDN Dinoyo 2 Malang	48
2. Tujuan SDN Dinoyo 2 Malang	49
3. Keadaan Peserta Didik SDN Dinoyo 2 Malang.....	50
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Dinoyo 2 Malang.....	50

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Dinoyo 2 Malang	51
6. Kegiatan Pembelajaran SDN Dinoyo 2 Malang	53
7. Prestasi Akademik dan Non-Akademik SDN Dinoyo 2 Malang	53
8. Keadaan Orangtua Peserta Didik SDN Dinoyo 2 Malang	56
B. Penyajian Data	57
1. Proses Perencanaan Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang	59
2. Proses Pelaksanaan Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang	66
3. Proses Evaluasi Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang	73
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang	75

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Perencanaan Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang	82
B. Proses Pelaksanaan Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang	86
C. Proses Evaluasi Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang	90

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang.....	92
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



مستخلص البحث

خيرية، ليا فريدة، 2015. تنفيذ نموذج التعلم البيئية في زيادة الاهتمام البيئية في الفصل الرابعة بمدرسة الابتدائية دينويو 2 مالانج. بحث الجامعي. قسم التربية مدرسة ابتدائية. كلية العلوم التربية. جامعة مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف : الدكتور محمد والد الماجستير.

وفي مجال التعليم، وسوف يطلب من الطلاب لتكون أكثر قلقا بشأن البيئة على حد سواء في المدرسة وخارج المدرسة. لتحقيق هذا الهدف بحيث يمكن للمتعلمين رعاية البيئة المحيطة بها، فمن الضروري أن نموذج التعلم المناسب. نموذج التعلم المناسب هو بيئة التعلم القائم على النموذج. مع هذا النموذج، يمكن للطلاب لرد على البيئة الأخلاقية على وجه التحديد لأن يتم إعطاء الطلاب مثالا حقيقيا لمعالجة البيئة. وكان الغرض من هذه الدراسة: (1) معرفة عملية تنفيذ نماذج التعلم البيئية و تطبيقها في زيادة الاهتمام البيئية في الفصل الرابعة بمدرسة الابتدائية دينويو 2 مالانج ، (2) معرفة عملية التعلم البيئية نماذج تنتشر في زيادة الاهتمام البيئية في الفصل الرابعة بمدرسة الابتدائية دينويو 2 مالانج ، (3) معرفة عملية التقييم نموذج التعلم البيئية في زيادة الاهتمام البيئية في الفصل الرابعة بمدرسة الابتدائية دينويو 2 مالانج ، (4) معرفة العوامل المقاوم و المؤيد في زيادة الاهتمام البيئية في الفصل الرابعة بمدرسة الابتدائية دينويو 2 مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدام منهج البحث النوعي وصفي. وقد اجريت هذه الدراسة المعلمين PLH والطلاب من الفصل الرابعة B بمدرسة الابتدائية دينويو 2 مالانج. طرق جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والتحقق منها الاستنتاجات.

ويمكن أن نخلص إلى أنه (1) عملية التخطيط مع تطبيق نموذج التعلم البيئي هناك أربع مراحل تتكون من: أ. إعداد البرنامج السنوي، ب. إعداد برنامج فصل دراسي، ج. المنهج والتقييم النهائي للد. جعل خطة الدرس، (2) تنفيذ التعلم مع تطبيق نموذج التعلم البيئية هناك عدة مراحل والتي تتكون من: أ. التعلم في الفصول الدراسية والمعلم يشرح المادة مسبقا، ب. التعلم خارج الفصول الدراسية حيث تم منح الطلاب مهمة لمراقبة والممارسة المباشرة في إجراء الأهمية البيئية. (3) تقييم التعلم مع تنفيذ النموذج البيئي من التعلم هو عن طريق القيام ثلاثة تقييمات، وهي: أ. تقييم نتائج تعلم الطلاب، ب. تقييم مهارات الطلاب ومشاركة ج. مواقف التقييم. تقييم تقييم المواقف هناك ثلاثة، وهي: الصدق من الطلاب، والموقف من التعاون المتبادل بين الطلاب، واهتمامات الطلبة للبيئة. في حين أن أساليب التقييم المستخدمة لقياس اتجاهات الطلاب المسألة، وهناك نوعان من التقنيات، وهي مع الاستبيان (الاستبيان) أو عادة تسمى مع الاستبيانات والملاحظة أو المراقبة، (4) عوا مل مساندا في تطبيق هذا النموذج هو توافر المرافق والبنى التحتية التي تدعم التعلم الناجح، مشاركة المجتمع المدرسي،

وإشراك المجتمع المحلي .في حين يتم تثبيط هناك عوامل لا تزال موجودة على جزء صغير من الطلاب أقل قلقاً بشأن البيئة. ذلك لأن هذا النمط من التعليم للطالب عند الأسرة هي في بيئة مختلفة، حيث ليس كل الأسر من الطلاب المتقدمين للطالب أن تبقى قلقاً بشأن البيئة.

الكلمة الرئيسية : تنفيذ , نموذج التعلم البيئة, الاهتمام البيئة.



ABSTRAK

Khoiriyah, Lia Faridatul. 2015. *Implementasi Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, M.A

Dalam dunia pendidikan, peserta didik akan dituntut untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mencapai tujuan agar peserta didik bisa peduli terhadap lingkungan sekitarnya, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat menyikapi lingkungan dengan etika yang tepat karena siswa diberikan contoh secara nyata untuk memperlakukan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui proses penerapan model Environmental Learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang, (2) Mengetahui proses pelaksanaan model Environmental Learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang, (3) Mengetahui proses evaluasi model Environmental Learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang, (4) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PLH dan siswa kelas IV B SDN Dinoyo 2 Malang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) Proses perencanaan dengan penerapan model *Environmental Learning* terdapat empat tahapan yang terdiri dari: a. Penyusunan program tahunan, b. Penyusunan program semester, c. Pengkajian Silabus dan yang terakhir d. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Environmental Learning* terdapat beberapa tahapan yang terdiri dari: a. Pembelajaran di dalam kelas yaitu guru menjelaskan materi terlebih dahulu, b. Pembelajaran di luar kelas dimana siswa diberi tugas untuk observasi dan melakukan praktik secara langsung dalam melakukan kepedulian terhadap lingkungan, (3) Evaluasi pembelajaran dengan penerapan model *Environmental learning* yaitu dengan melakukan tiga penilaian, di antaranya adalah: a. Penilaian terhadap hasil belajar siswa, b. Penilaian terhadap keterampilan siswa dan yang

terakhir c. Penilaian sikap siswa. Penilaian sikap yang dinilai ada tiga, yaitu: kejujuran siswa, sikap gotong royong siswa, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap peduli siswa terdapat dua teknik, yaitu dengan kuesioner (*questioner*) atau biasanya yang disebut dengan angket dan Observasi atau pengamatan, (4) Faktor pendukung dalam penerapan moel ini yaitu tersedianya sarana dan prasana yang menunjang keberhasilan pembelajaran, partisipasi warga sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yang ada yaitu masih ada sebagian kecil siswa kurang peduli terhadap lingkungan. Hal itu dikarenakan pola pendidikan siswa ketika berada di lingkungan keluarga itu berbeda, dimana tidak semua keluarga siswa menerapkan kepada siswa untuk tetap peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Implementasi, Model Environmental Learning, Kepedulian terhadap Alam*



ABSTRACT

Khoiriyah, Lia Faridatul. 2015. Implementation of Model Environmental Learning to Improve Care for the Environment in Class IV in SDN Dinoyo 2 Malang. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, University State Islamic of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, M.A

In education, students will be required to be more concerned about the environment both in school and outside of school. To achieve the goal so that learners can care for the surrounding environment, it is necessary to appropriate learning model. Appropriate learning model is a model-based learning environment. With this model, students can respond to the ethical environment precisely because students are given a real example to treat the environment.

The purpose of this study were: (1) Know the process of implementing the Environmental Learning models in raising environmental awareness in the fourth grade students at SDN Dinoyo 2 Malang, (2) Knowing the Environmental Learning process models deploy in increasing environmental awareness in the fourth grade students at SDN Dinoyo 2 Malang, (3) Knowing the model evaluation process Environmental Learning in increasing awareness of the environment in the fourth grade students at SDN Dinoyo 2 Malang, (4) Knowing the factors inhibiting and supporting the implementation of environmental models of learning in raising environmental awareness in students in the fourth grade SDN Dinoyo 2 Malang.

For the purposes menncapai above, used a qualitative approach and descriptive research. Subjects were PLH teachers and students of class IV B SDN Dinoyo 2 Malang. Methods of data collection in this study using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and verification / conclusions.

It can be concluded that, (1) the planning process with the application of the model Environmental Learning there are four stages consisting of: a. Preparation of the annual program, b. Preparation of the semester program, c. The syllabus and the final assessment d. Making the lesson plan, (2) Implementation of the learning with the application of the model Environmental Learning there are several stages which consist of: a. Learning in the classroom is the teacher explains the material beforehand, b. Learning outside the classroom where students were given the task to observe and direct practice in conducting environmental concern, (3) evaluation of learning with the implementation of the Environmental models leraning yaitu by conducting three assessments, which are: a. Assessment of student learning outcomes, b. Assessment of the skills of the students and the last c. Assessment attitudes. Assessment assessed attitudes there are three, namely: honesty of students, the attitude of mutual cooperation of students, and students kepedulaian to the environment. While the valuation techniques used to measure students' attitudes matter, there are two techniques,

namely with a questionnaire (questionnaire) or usually called with questionnaires and observation or observation, (4) a supporting factor in the application of this model is the availability of facilities and infrastructures that support successful learning, school community participation, and community involvement. While there are factors enghambat that there is still a small portion of students are less concerned about the environment. That's because the pattern of a student's education when the family is in a different environment, where not all the families of students applying for the student to remain concerned about the environment.

Keywords: *Implementation, Model Environmental Learning, Caring for Nature*



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan memaparkan tentang: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Ruang lingkup penelitian, dan Definisi Operasional.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan lingkungan merupakan dasar pemahaman tentang makna kehidupan untuk kearifan sikap dan perilaku bagi kelangsungan kehidupan.¹ Pendidikan lingkungan perlu dimulai dari dasar. Di dalam kesepakatan antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Lingkungan Hidup pada tanggal 3 Juni 2005 menyatakan bahwa sejak dini generasi muda sebagai warga negara perlu memahami akan makna kehidupan sebagai manusia dan kewajiban asasi manusia bersama dengan sesama makhluk hidup untuk mendapatkan HAM (hak asasi sebagai manusia). Pendidikan lingkungan dapat dilaksanakan secara formal, informal maupun secara non formal.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan lingkungan hidup dinyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28H Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

¹ Mohamad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta Selatan: UI-press, 2009), hlm. xii.

² Ibid., hlm 50

Lingkungan memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, tekanan populasi. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting untuk dilakukan agar manusia mampu mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik.

Pada tanggal 27 Mei 2015 terjadi sebuah longsor di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Longsor ini terjadi karena penambangan liar yang dilakukan oleh warga. Penambangan ini adalah penambangan pasir di tebing dekat sungai. Cara yang dilakukan adalah dengan menyemprot tebing dengan air supaya pasir jatuh. Pasir yang sudah jatuh akan diambil dan dikumpulkan. Cara yang dilakukan penambang adalah salah satu cara yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan seperti longsor. Kurangnya pengetahuan membuat mereka tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam ilmu pendidikan, dibutuhkan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Hal ini menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan suatu cara pembelajaran yang mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam menanggapi dan peduli dengan semua permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar.

Tanpa adanya pengetahuan berlingkungan menyebabkan krisis lingkungan yang bisa berdampak pada pemanasan global (*global warming*) dan perubahan iklim (*climate change*) yang telah mengancam kelangsungan

hidup bumi sehingga memerlukan kerjasama untuk menanggulangi semua bahaya yang ada. Pendidikan seharusnya memberikan ruang untuk melestarikan lingkungan untuk bisa mengatasi krisis lingkungan yang terjadi sehingga mendorong manusia untuk melakukan tindakan preventif terhadap alam.

Pendidikan lingkungan hidup perlu diberikan kepada masyarakat terutama kepada anak agar terbentuk kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini. Program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup kedalam program sekolah diharapkan dapat menjadi proses pembiasaan sehingga diharapkan adanya pengembangan perilaku, sikap dari siswa untuk menghargai, mencintai dan memelihara lingkungan hidup yang dapat menjadi kebiasaan sehari-hari.

Tujuan dari program adiwiyata juga sesuai dengan tagihan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak hanya menuntut siswa untuk mencapai kompetensi pengetahuan, tetapi juga mampu mencapai kompetensi sikap dan keterampilan. Sekolah adiwiyata diharapkan dapat menunjang pembelajaran biologi khususnya pada materi tentang lingkungan dan dapat membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal dan menyadari serta menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Sekolah adiwiyata

dapat menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam pemerolehan pengetahuan yang bermakna pada materi lingkungan. Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan siswanya untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa.³

Menurut hasil wawancara dari salah satu guru di SDN Dinoyo 2 Malang, ibu Nunik Martin Lestari, S.Pd mengatakan bahwa Dinas Pendidikan Nasional Kota Malang menunjuk SDN Dinoyo 2 Malang sebagai salah satu sekolah adiwiyata di kota Malang. SDN Dinoyo 2 Malang membuka mata pelajaran muatan lokal yang berbasis lingkungan hidup yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan menerapkan model *environmental learning* di dalamnya. Model *environmental learning* yaitu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam muatan lokal PLH karena model pembelajaran ini mengacu pada alam dan lingkungan sekitar guna menumbuhkan kesadaran akan kepedulian berlingkungan pada peserta didik dan menanamkan cinta serta bisa membudayakan lingkungan dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi *Model Environmental Learning* dalam Mewujudkan Kepedulian Terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang”.

³ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perencanaan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang?
3. Bagaimanakah proses evaluasi model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model enviromental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses penerapan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang.

2. Mengetahui proses pelaksanaan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang.
3. Mengetahui proses evaluasi model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang.
4. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun secara detail manfaat tersebut diantaranya untuk:

1. Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, maka guru akan mengetahui upaya apa saja yang belum dan yang sudah diterapkan dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan melalui model environmental learning ini.

2. Siswa

Dengan adanya penelitian ini, akan membantu siswa-siswa untuk mengetahui, memperbaiki dan mewujudkan kepedulian terhadap lingkungannya baik itu lingkungan di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

3. Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian bermanfaat sebagai evaluasi kembali berhasil tidaknya model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

4. Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti menambah pengalaman dan wawasan mengenai penggunaan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV B di SDN Dinoyo 2 Malang. Penelitian akan dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang merupakan mata pelajaran muatan lokal di sekolah. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Model Environmental Learning

Model environmental learning adalah model pembelajaran yang berbasis lingkungan, dimana pembelajaran ini harus benar-benar bisa menggambarkan kepedulian dan kecintaan siswa terhadap alam.

3. Kepedulian Siswa

Kepedulian siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran dengan menggunakan model environmental learning karena dengan kepedulian siswa dapat menbudayakan alam sekitar dengan seksama.

G. Orisinalitas Penelitian

Sejauh yang peneliti lihat, terdapat beberapa penelitian yang memiliki tema yang mirip dengan tema yang akan peneliti teliti, yakni dengan penerapan model yang sama dan tentang peningkatan kepedulian siswa. Namun, dalam hal ini peneliti menemukan titik perbedaan dari tema-tema yang mirip tersebut. penelitian tersebut antara lain:

1. Ahmar Dwi Agung Prabowo (PGSD Universitas Negeri Yogyakarta):

Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Kelas III di SD Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Kulon Progo.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan alam sekitar di SDIT Ibnu Mas'ud

Wates sudah diterapkan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator ketercapaian yang dirumuskan dalam RPP dan tujuan pembelajaran disampaikan secara lisan; Materi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar yaitu materi tentang cuaca dan sumber daya alam. Kedua materi tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat untuk belajar. Tujuannya yaitu untuk memberikan konsep alam yang nyata terhadap siswa; pemilihan dan penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar; metode pembelajaran yang lebih dominan dalam pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar yaitu diskusi dan tanya jawab; siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar sangat antusias; penataan lingkungan fisik tempat belajar siswa dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas tujuannya yaitu untuk memberikan nuansa yang berbeda dalam pembelajaran; pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA di SD Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Kulon Progo menggunakan metode diskusi dan tanya jawab karena dianggap lebih bisa mengaktifkan siswa dengan materi yang dipelajari adalah materi cuaca dan sumber daya alam. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini adalah terletak pada fokus penelitian dimana peneliti sebelumnya mengarah kepada hasil belajar siswa yang berupa nilai, sedangkan peneliti

yang akan dilakukan mengarah pada sikap siswa yang berupa kepedulian siswa dengan materi yang lebih luas yaitu materi tentang lingkungan hidup.

2. Rizka Fatmawati (PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta): Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan diwujudkan melalui konsep integrasi KBM (indoor) yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi PAI yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fiqh. Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (outdoor) dengan learning by doing peserta didik mampu mengaplikasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Segala aktivitas peserta didik diarahkan pada sikap ramah terhadap lingkungan melalui aneka kegiatan peduli lingkungan. Metode yang digunakan dalam membangun kesadaran berlingkungan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, mau'izah dan 'ibrah serta metode praktik. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan tersebut melatih anak memiliki pandangan terhadap alam, kesadaran (awareness), pengetahuan (knowledge), nilai sikap (behavioral values), keterampilan (skill), dan partisipasi (participation) pada akhirnya peserta didik memiliki kepedulian, komitmen untuk melindungi dan ikut aktif dalam kegiatan penyelamatan bumi.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa pembelajaran berwawasan lingkungan pada mata pelajaran PAI di MAN Yogyakarta III menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, mau'izah, 'ibrah dan praktik karena dianggap dapat mengaplikasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengimplementasikan pelajaran agama dengan menerapkan wawasan lingkungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengimplementasian model yang telah disiapkan oleh sekolah.

3. Mifathus Surur (Tadris Biologi IAIN Walisongo Semarang): Pengaruh pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2008 – 2010 tentang Pencemaran Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Sekitar Kampus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, karena terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa Tadris Biologi fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo angkatan 2008-2010 tentang pencemaran lingkungan terhadap kepedulian lingkungan terhadap kepedulian lingkungan kampus.

Pada penelitian ini yang membedakan adalah pada variabel penelitiannya. Variabel pada penelitian ini yaitu pengetahuan mahasiswa tentang pencemaran lingkungan sedangkan pada penelitian yang akan

diteliti yaitu tentang penerapan model environmental learning yang untuk meningkatkan kepedulian lingkungan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan disini penulis akan mencoba membagi dari beberapa Bab diantaranya:

Bab I : Bab Pertama merupakan Pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Bab Kedua merupakan Kajian Pustaka tentang Model Environmental Learning dan Kepedulian Lingkungan

Bab III : Bab Ketiga merupakan Metode Penelitian berisi tentang apa saja yang akan dilakukan peneliti mulai dari terjun ke lapangan, analisis hasil penelitian, sampai berakhirnya penelitian di SDN Dinoyo 2 Malang.

Bab IV : Bab Keempat merupakan Paparan Data dan Temuan Penelitian berisi tentang Implementasi Model Environmental Learning dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan di SDN Dinoyo 2 Malang.

Bab V : Bab Kelima merupakan pembahasan mengenai apa yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian.

Bab VI : Bab Keenam ini ditutup dengan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Environmental Learning

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²

Model pembelajaran *environmental learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman siswa dalam hubungannya dengan alam sekitar, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan. Artinya, pembelajaran bisa

¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 5

² Ibid., hlm. 5

dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan tujuan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.³

Model pembelajaran berbasis lingkungan ini menerapkan sistem permainan dan belajar di luar kelas. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model *environmental learning* yaitu isi dan prosedur pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan pembelajar, pengetahuan yang diberikan harus memberikan jalan keluar dalam menanggapi lingkungan.⁴

Pembelajaran berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Ligthart pada tahun 1859. Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pembelajaran yang dikenal dengan ‘pengajaran barang sesungguhnya’. Konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau *back to nature school*. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menantang bentuk pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Menurutny, sumber utama bentuk pengajaran adalah lingkungan sekitar anak. Melalui model ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan

³ Mohammad Ali, *Model Pembelajaran Environmental Learning* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) , hlm. 26

⁴ Ibid.. hlm. 26

sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikkan sehingga kegiatan pembelajaran berfungsi secara praktis.⁵

Selain Jan Ligthart, banyak tokoh-tokoh pendidikan masa lampau yang berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Misalnya J.J. Rousseau dengan teorinya “Kembali ke Alam” yang menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan di lingkungan alam yang bersih, tenang, suasana yang menyenangkan dan segar sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik.⁶

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sangat efektif diterapkan di sekolah. Konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama) dapat

⁵ Tim Pengembang Pusat Kurikulum, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 3

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 194

dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru.⁷

Selain itu, proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan lingkungan alam sekitar merupakan upaya mengembangkan kurikulum sekolah yang ada, dengan mengikut sertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan bagi siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari segala aspek-aspek kehidupan di masyarakat serta lingkungan tempat siswa belajar. Dengan lingkungan maka anak dapat terjun langsung dengan lingkungan alam sekitar untuk memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.⁸

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar.⁹

Lingkungan belajar siswa dapat berupa lingkungan fisik dan geografis. Lingkungan siswa terutama lingkungan yang di dekatnya misalnya keluarga, rumah, kelas, sekolah dan alam sekitarnya. Tujuan

⁷ Mohammad Ali, *op.cit*, hlm. 28

⁸ Lily Barlia, *Mengajar Dengan Pendekatan Alam Sekitar* (Jakarta: Depdiknas 2006), hlm. 3

⁹ Mohammad Ali, *op.cit*, hlm. 28

secara umumnya agar siswa dapat mengenal yang ada di sekitarnya dan lingkungan yang merupakan objek atau sumber belajar yang akan diajarkan pada siswa. Sumber belajar lingkungan yang tidak akan habis untuk dipelajari dan juga untuk mendapatkan pengetahuan.¹⁰

Pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar adalah suatu pendekatan di dalam proses belajar mengajar dalam rangka menuju keberhasilan tujuan kurikulum yang meliputi:¹¹

- a. Pengembangan dan perluasan ruangan kelas menuju kepenggunaan lingkungan alam sekitar sebagai laboratorium belajar.
- b. Serangkaian pemenuhan pengalaman langsung untuk segala tingkat kurikulum dengan bahan-bahan belajar yang bersifat alami dan dalam.
- c. Situasi kehidupan yang sebenarnya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan segala untuk kehidupan yang ada di dalamnya.
- d. Program yang melibatkan siswa, guru dan sumber-sumber lainnya untuk merencanakan dan bekerja sama di dalam mengembangkan iklim belajar mengajar yang optimal.

Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dalam proses pembelajaran harus dapat mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam

¹⁰ Lily Barlia, *loc.cit*, hlm. 3

¹¹ *Ibid.*, hlm. 4

kehidupan sehari-hari. Guru akan mengajar lebih baik lagi apabila materi pelajaran tersebut lebih sesuai diajarkan di luar kelas.¹²

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran yang ditentukan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Adapun langkah-langkah model environmental learning adalah sebagai berikut:¹³

- a. Guru mengamati kebutuhan lingkungan belajar.
- b. Guru menyusun tema dan materi ajar sesuai dengan lingkungan pembelajar.
- c. Siswa diminta untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan tempat mereka tinggal secara singkat.
- d. Siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas.
- e. Siswa menyimak materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- f. Guru menyelipkan masalah-masalah lingkungan dalam bahan ajar yang disampaikan.
- g. Guru mengajak siswa untuk merenungkan kelalaian mereka terhadap lingkungan.
- h. Siswa melaksanakan tes.
- i. Siswa dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

¹² Ibid., hlm. 4

¹³ Mohammad Ali. *Op.cit*, hlm. 30

Syarat-syarat yang dituntut dalam penerapan model *environmental learning* antara lain:¹⁴

- a. Isi dan prosedur ada hubungan antar materi, lingkungan dan pembelajar.
- b. Pengetahuan yang diberikan harus memberikan jalan keluar dalam menanggapi lingkungan.
- c. Tema sebaiknya sesuai dengan kebutuhan lingkungan pembelajar.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran berbasis lingkungan antara lain:¹⁵

- a. Lingkungan dapat dipelajari siswa.
- b. Kegiatan pembelajaran lebih menarik.
- c. Proses pembelajaran lebih menarik.
- d. Aktivitas belajar siswa lebih meningkat.
- e. Terjadi pembentukan pada pribadi siswa.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda. Hal tersebut diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan siswa dan kesiapan guru. Adapun yang menjadi kelebihan penggunaan model *environmental learning* adalah siswa tidak bosan dengan apa yang dipelajari, siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri, dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan model *environmental learning* siswa akan lebih memahami dirinya

¹⁴ Ibid., hlm. 31

¹⁵ Uin S Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka 2006), hlm.

sendiri dan lingkungannya. Selain itu, siswa juga akan memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekitar mereka.¹⁶

Selain memiliki kelebihan, model *environmental learning* juga memiliki kelemahan. Kelemahan *environmental learning* di antaranya yaitu membutuhkan tenaga yang lebih dan hanya dapat digunakan dalam beberapa materi pembelajaran. Tenaga lebih yang dimaksud yaitu keahlian guru dalam menyusun tema materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan lingkungan belajar siswa.¹⁷

2. Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari 2 kata yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Dimana Adi memiliki makna besar, agung, baik ideal dan sempurna. Sedangkan Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial.¹⁸ Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁹

¹⁶ Mohammad Ali. *Op.cit*, hlm. 34

¹⁷ Ibid., hlm. 34

¹⁸ Tanpa nama, *Panduan Adiwiyata “Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”* (Jakarta: Kerjasama Kementerrian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 4

¹⁹ Ibid., hlm 5

Tujuan program Adiwiyata itu sendiri adalah mewujudkan warga belajar yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola yang baik untuk mendukung pembangunann berkelanjutan.

Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:²⁰

a. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.

b. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:²¹

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan.
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

3. Kepedulian Lingkungan

²⁰ Ibid., hlm. 5

²¹ Ibid., hlm. 5

Ada dua istilah yang erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual, ialah ‘alam sekitar’ dan ‘lingkungan’. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.²²

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.²³ Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung merupakan pengertian lingkungan.²⁴

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) Daerah tempat suatu makhluk hidup berada, 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup, 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.²⁵ Sedangkan menurut seorang pakar lingkungan, Otto Soemarno mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.²⁶

Menurut Emil Salim (1985) dalam bukunya: *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang

²² Oemar Hamalik, *op.cit*, hlm. 195

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 877

²⁴ Bahrudin Supardi. *Berbakti Untuk Bumi* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 3

²⁵ Ibid., hlm. 11

²⁶ Harum M. Husein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan penegakan Hukumnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hlm. 6

yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.²⁷ Lingkungan hidup menurut Mohamad Soerjani dan Surna T. Djajadiningrat (1985) dikaji oleh ilmu lingkungan yang landasan pokoknya adalah ekologi, serta dengan mempertimbangkan disiplin lain, terutama ekonomi dan geografi.²⁸

Selain alam sekitar, terdapat juga istilah lain yang erat kaitannya dengan lingkungan yaitu 'ekologi' atau yang sering disebut dengan lingkungan hidup. Lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, dan sebaliknya manusia dapat mengubah ekologi itu, baik secara positif (konstruktif) ataupun negatif (destruktif). Ekologi yang rusak pada gilirannya dapat merusak kehidupan manusia itu sendiri, padahal kerusakan lingkungan tersebut sebagai akibat ulah dan perilaku manusia yang tak bertanggung jawab.²⁹

Dari berbagai pengertian lingkungan yang pada dasarnya sama itu perlu disadari bahwa pengelolaan lingkungan harus sesuai dengan etika lingkungan. Etika lingkungan dibutuhkan untuk menyeimbangkan lingkungan agar lingkungan tidak rusak.

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma dalam menentukan perilaku manusia. Sedangkan etika lingkungan merupakan kebijakan moral manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap

²⁷ Amos Noelaka. *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 27

²⁸ Ibid., hlm 30

²⁹ Oemar Hamalik, *op.cit*, hlm. 195

kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.³⁰

Di dalam etika lingkungan terdapat prinsip-prinsip yang digunakan, di antaranya adalah:³¹

- a. Sikap hormat terhadap alam
- b. Prinsip tanggung jawab
- c. Solidaritas kosmis
- d. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam
- e. Tidak merugikan
- f. Hidup sederhana dan serasi dengan alam
- g. Keadilan
- h. Demokrasi
- i. Integritas moral

Selain prinsip-prinsip etika lingkungan, terdapat juga nilai-nilai pembentuk karakter yang disebutkan oleh Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa, di antaranya adalah:³²

- a. Religius

³⁰ Najmuddin Ramly. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 22

³¹ Prabang Setyono. *Etika, Moral dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi (Solusi Berbasis Environmental Insight Quotient)* (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2011), hlm. 8

³² Sri Narwati. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2013), hlm. 28 – 30

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sabaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat dan komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu prinsip dari etika lingkungan dan nilai-nilai pembentuk karakter adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan. Kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sedangkan kepedulian adalah perilaku yang sangat peduli atau sikap mengindahkan.³³

Kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat ditinjau dengan tujuan utama: *pertama*, dalam hal tersedianya sumber daya alam, sampai

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Op.cit*, hlm. 1114

sejauh mana sumber-sumber tersebut secara ekonomik menguntungkan untuk digali dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan guna membiayai kegiatan pembangunan. *Kedua*, jika kekkayaan yang dimiliki memang terbatas dan secara ekonomik tidak menguntungkan untuk digali dan diolah, maka untuk selanjutnya strategi apa yang perlu ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembangunan bangsa yang bersangkutan.³⁴

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:³⁵

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- c. Memanfaatkan sumber daya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
- d. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal dan menyadari serta menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Kepekaan dan kepedulian siswa

³⁴ Nadjmuddin Ramly. *Op.cit*, hlm. 28

³⁵ Baharuddin Supardi. *Op.cit*, hlm. 4

akan lingkungan sekitar perlu ditingkatkan lagi dengan adanya pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada program adiwiyata.³⁶

Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada program adiwiyata dengan semua komponen sekolah ternyata hanya menunjang penguasaan konsep yang baik pada siswa dan kurang dapat membentuk sikap peduli lingkungan dikalangan siswa. Terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup kedalam program sekolah diharapkan dapat menjadi proses pembiasaan sehingga diharapkan adanya pengembangan perilaku, sikap dari siswa untuk menghargai, mencintai dan memelihara lingkungan hidup yang dapat menjadi kebiasaan sehari-hari.³⁷

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya cukup dikembangkan melalui mata pelajaran saja, program perbaikan cepat, atau hanya slogan yang ditempelkan di dinding sekolah, namun menjadi bagian dari integral dari kehidupan sekolah, terus menerus dilatihkan dan dijadikan budaya keseharian sekolah.³⁸

Selain itu, sikap peduli lingkungan adalah kesadaran untuk mengarahkan sikap dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya

³⁶ Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

³⁷ Surakusumah, Wahyu. *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan* (http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/197212031999031WAH_YU_SURAKUSUMAH/Konsep_Pendidikan_Lingkungan_Hidup.pdf, diakses 1 November 2014 jam 07.30 WIB)

³⁸ Holil, dkk. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Generasi Masa Depan* (Surabaya: Unesa University Press, 2011), hlm. 31

lingkungan yang bersih, sehat dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian lingkungan adalah sebagai berikut:³⁹

a. Faktor ketidaktahuan

Tidak tahu berlawanan dengan kata tahu. Poedjawijatna menyatakan bahwa sadar dan tahu itu sama (sadar = tahu). Jadi apabila berbicara tentang ketidaktahuan maka hal itu juga membicarakan ketidaksadaran. Seseorang yang tahu akan arti pentingnya lingkungan sehat bagi makhluk hidup, maka orang tersebut akan senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

b. Faktor kemiskinan

Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam keadaan miskin, sulit sekali berbicara tentang kesadaran lingkungan, yang dipikirkan hanya cara mengatasi kesulitannya, sehingga pemikiran tentang pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.

c. Faktor kemanusiaan

Kemanusiaan diartikan sebagai sifat-sifat manusia. manusia adalah bagian dari alam atau pengatur alam. Pengatur atau penguasa di sini diartikan manusia memiliki sifat serakah, yaitu sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturunannya. Adapun sifat dasar

³⁹ Amoes Neolaka, *op.cit*, hlm.41

manusia yang ingin berkuasa maka manusia tersebut mengesampingkan sifat peduli terhadap sesama.

d. Faktor gaya hidup

Dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan teknologi informasi serta komunikasi yang sangat pesat, tentunya berpengaruh pula terhadap gaya hidup manusia. Gaya hidup yang mempengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup hedonisme (berfoya-foya), materialistik (mengutamakan materi), sekularisme (mengutamakan dunia), konsumerisme (hidup konsumtif), serta individualisme (mementingkan diri sendiri).

Predikat adiwiyata sebelum tahun 2012 menjadi sebuah lomba, tujuan akhir, dan tidak menjadi program kegiatan rutin. Oleh karena itu perlu bagi warga sekolah untuk bekerja sama agar dapat menjalankan program adiwiyata sesuai dengan prinsip adiwiyata yakni secara partisipatif dimana seluruh warga sekolah ikut terlibat dan berkelanjutan yakni seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Peran guru dan seluruh warga sekolah sangat menentukan pelaksanaan serta penerapan program adiwiyata di sekolah agar tujuan dari program adiwiyata dapat tercapai. Guru harus memiliki komitmen untuk mengembangkan karakter siswa menuju nilai-nilai yang dimaksud, serta menggambarkannya melalui keteladanan perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., hlm. 31

Program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pendidikan karakter pada sekolah adiwiyata ingin menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Melalui program ini diharapkan sikap peduli lingkungan siswa dapat tumbuh sejak dini. Siswa harus mengembangkan rasa mencintai lingkungan hidup pada usia yang dini, karena perkembangan dari rasa tersebut akan tertanam dengan baik.⁴¹

Indikator sikap peduli lingkungan, yaitu siswa dapat:⁴²

- a. Menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah terutama kelas.
- c. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah.
- d. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar.

⁴¹ Wahyunintyas, D., Harsastro, P., & Supratiwi. (2013). *Evaluasi Program Adiwiyata di SMAN 11 Semarang*. Jurnal Ilmu Pemerintahan

⁴² Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.¹

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi model environmental learning di SDN Dinoyo 2 Malang serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan

¹ Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 3

perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.²

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci yang terjun langsung dalam mengamati bagaimana implementasi model environmental learning di SDN Dinoyo 2 Malang. Kehadiran peneliti dilakukan untuk menetapkan: Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian, melakukan pengumpulan data dan menyimpulkan data, mengevaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN Dinoyo 2 Malang. SDN Dinoyo 2 Malang terletak di jalan MT. Haryono IX/326 Dinoyo Lowokwaru Malang. Tepatnya berlokasi di dekat PUSKESMAS Dinoyo. Sekolah ini termasuk sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) dengan akreditasi 'A'. Peneliti menentukan SDN Dinoyo 2 Malang sebagai tempat penelitian ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan prestasi sebagai sekolah adiwiyata di kota Malang dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup sebagai pelajaran muatan.

² Ibid.. Hlm 121

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode informan. Informan adalah individu yang diharapkan dapat menjadi mitra peneliti. Alasan itulah yang mendasari peneliti untuk memilih metode informan agar mempermudah dalam mengkaji penelitiannya.

Berikut akan dijelaskan secara singkat mengenai apa saja data dan siapa saja sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dan sumber data tersebut meliputi:

1. Guru Kelas IV B SDN Dinoyo 2 Malang (melalui wawancara dan observasi).

Alasan memilih nara sumber ini dikarenakan semua yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran yang dirancang oleh narasumber ini dan narasumber ini merupakan kunci utama dalam penelitian ini. Dari narasumber ini peneliti akan menggali informasi mengenai bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran dengan RPP, melaksanakannya dan mengevaluasi tentang pelaksanaan model environmental learning pada pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk mewujudkan kepedulian lingkungan. Hal ini lebih cenderung pada metode apa yang digunakan saat model tersebut diterapkan dan juga tentang pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Siswa kelas IV B SDN Dinoyo 2 Malang (melalui wawancara dan observasi).

Alasan memilih nara sumber ini dikarenakan bahwa narasumber tersebut merupakan pelaku dan sasaran dalam penelitian ini dalam peningkatan kepedulian lingkungan ini. Dari siswa kelas IV B ini, peneliti akan menggali informasi apa saja yang menjadi hambatan dalam belajar dengan penerapan model environmental learning untuk mewujudkan sikap peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sikap peduli itu sendiri telah diterapkan atau belum oleh siswa tersebut dengan kegiatan yang dianggap peneliti sebagai kegiatan peduli lingkungan sekitar.

3. Kepala sekolah SDN Dinoyo 2 Malang (melalui wawancara).

Alasan memilih narasumber ini adalah karena kepala sekolah merupakan pengaruh utama dalam penelitian ini. Dari kepala sekolah SDN Dinoyo 2 Malang peneliti akan menggali informasi mengenai gambaran umum SDN Dinoyo 2 Malang yang meliputi latar belakang sekolah sehingga ditunjuk sebagai salah satu sekolah adiwiyata di kota Malang dan segala kegiatan yang mendukung sekolah sebagai sekolah adiwiyata dan peduli terhadap lingkungan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

4. Waka kurikulum (melalui wawancara).

Alasan memilih nara sumber ini dikarenakan fungsinya adalah mengetahui tentang pembentukan dan penerapan kurikulum yang ada di sekolah sehingga kegiatan siswa menghasilkan sesuatu untuk mewujudkan mutu pembelajaran. Peneliti akan menggali informasi tentang bagaimana

kurikulum yang diterapkan dengan adanya Pendidikan Lingkungan hidup dan patokan sekolah yang menjadi salah satu sekolah adiwiyata di kota Malang.

5. Waka sarana dan prasarana (melalui wawancara).

Alasan memilih nara sumber ini dikarenakan bahwa dalam mewujudkan mutu pembelajaran pasti akan berhubungan dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menggali informasi tentang kesiapan sarana dan prasarana guna menunjang penerapan model environmental learning untuk mewujudkan kepedulian lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Adapun sumber data tambahan yang berupa sumber data tertulis.

Di antaranya sebagai berikut:

1. Silabus dan RPP guru kelas
2. Jadwal pembelajaran SDN Dinoyo 2 Malang
3. Data-data pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan data yang valid dengan tehknik pengumpulan data sebagai berikut, di antaranya adalah:

1. Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan semua orang yang terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di kelas IV SDN Dinoyo 2 Malang. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara ini berisi tentang fokus pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang:

- a. Proses perencanaan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di SDN Dinoyo 2 Malang.
- b. Proses pelaksanaan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di SDN Dinoyo 2 Malang.
- c. Proses evaluasi model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di SDN Dinoyo 2 Malang.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan environmental learning dalam mewujudkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di SDN Dinoyo 2 Malang.

Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru kelas di SDN Dinoyo 2 Malang
- b. Siswa kelas 4 SDN Dinoyo 2 Malang
- c. Kepala sekolah SDN Dinoyo 2 Malang
- d. Waka kurikulum SDN Dinoyo 2 Malang
- e. Waka sarana dan prasarana SDN Dinoyo 2 Malang

2. Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan untuk mengetahui proses berlangsungnya pembelajaran dengan model environmental learning tersebut. Peneliti mengamati bagaimana guru dalam menerapkan model environmental learning kepada siswa dari semua aspek. Selain guru, siswa juga merupakan objek penting dalam penelitian ini. Peneliti juga mengamati faktor apa saja yang menjadi pendukung dan menghambat dalam proses tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian menggunakan pengamatan:

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung.
- b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- d. Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana

teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dalam hal dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan meneliti dokumen-dokumen diantaranya dokumen analisis SWOT, silabus dan RPP guru kelas, jadwal pembelajaran SDN Dinoyo 2 Malang dan data-data pendukung lainnya. Hal ini untuk memperkuat hasil temuan dalam wawancara dan observasi. Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan bagaimana model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian siswa terhadap alam serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model ini.

F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *analisis deskriptif*, yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³

Namun sebelumnya data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisis dahulu melalui tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Memilah data-data yang diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

c. Verifikasi dan kesimpulan

Setelah data disajikan secara singkat maka selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ada. Kesimpulan tersebut juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Jadi, analisis data yang peneliti maksudkan adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 147

Dengan demikian, metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan metode deskriptif.

G. Uji Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber (informan). Teknik yang dilakukan dengan wawancara ulang kepada informan dengan pertanyaan yang sama, tetapi dengan waktu yang berbeda.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan praktek untuk menelusuri kebenaran informasi di kelas. Dalam kegiatan ini akan diamati

apakah pernyataan informan sesuai dengan kenyataan yang ada dan benar-benar dilaksanakan dalam prosen belajar mengajar.

Pemeriksaan teman sejawat juga dilakukan dengan melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang mendiskusikan hasil penelitian sementara dan hasil akhir yang diperoleh.

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik di atas. Diharapkan dengan cara tersebut sudah mencukupi untuk mengecek keabsahan data yang diperlukan peneliti.

H. Tahap- Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Mengurus surat perizinan penelitian di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Surat perizinan ini ditujukan kepada kepala dinas Pendidikan Malang untuk mendapatkan surat pengantar penelitian ke SDN Dinoyo 2 Malang.

- 2) Mendaftar dan Membuat Surat Perizinan Penelitian ke dinas Pendidikan Malang.

Surat perizinan ini digunakan untuk meminta surat keterangan dan izin untuk melakukan penelitian yang akan dibawa ke Dinas Pendidikan Kota Malang.

- 3) Mendatangi Lokasi Penelitian.

Kedatangan ini maksudnya melakukan studi pendahuluan sebelum observasi dimulai.

4) Menyusun Proposal Penelitian

Proposal penelitian ini dibuat setelah studi pendahuluan ke lokasi penelitian, merumuskan permasalahan yang ada, dan memilih topik penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara dengan guru SDN Dinoyo 2 Malang.
- b. Wawancara dengan siswa kelas 4 SDN Dinoyo 2 Malang.
- c. Wawancara dengan Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.
- d. Wawancara dengan Waka Kesiswaan SDN Dinoyo 2 Malang.
- e. Wawancara dengan Waka Sarpras SDN Dinoyo 2 Malang.
- f. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- g. Menelaah teori-teori yang relevan.

2. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
2. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Dinoyo 2 Malang

SDN Dinoyo 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berasal dari 3 seolah (SDN Dinoyo 2, SDN Dinoyo 3, SDN Dinoyo 4) yang diregrouping menjadi SDN Dinoyo 2 Malang pada tanggal 31 Desember 2004, yang terletak di Jl. MT. Haryono IX/326 Kelurahan Dinoyo Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur Kode Pos 581196.

1. Visi dan Misi SDN Dinoyo 2 Malang

VISI

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti, patriotisme, berseni budaya, berbudaya lingkungan sehat untuk semua siswa sesuai dengan sumber daya sekolah berdasarkan iman dan taqwa”.

Terdapat hubungan antara visi sekolah dan tujuan dari implementasi model Environmental Learning yaitu dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan. Di dalam visi sekolah terdapat keunggulan dalam berbudaya lingkungan sehat. Sedangkan pembelajaran dengan model Environmental Learning bertujuan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

MISI

- a. Membina pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- a. Membina insan yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter.
- b. Membina pribadi unggul baik akademik maupun non akademik.
- c. Membina insan yang cinta tanah air dan bangsa.
- d. Melestarikan budaya bangsa untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bangsa.
- e. Menumbuhkan sikap berbudaya peduli dan tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup serta sumber daya alam.
- f. Membudayakan hidup bersih dan sehat.
- g. Memberikan pembelajaran yang ramah anak sesuai dengan sumber daya sekolah.

2. Tujuan SDN Dinoyo 2 Malang

- a. Semua warga sekolah memiliki karakter luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Siswa memperoleh nilai rata-rata ujian yang tinggi.
- c. Semua warga sekolah memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa yang tinggi.
- d. Mengembangkan budaya yang peduli terhadap lingkungan sehat.
- e. Membina siswa yang terampil sesuai dengan bakat dan minat.
- f. Semua warga sekolah secara sadar mentaati tata tertib sekolah.
- g. Semua warga sekolah mempunyai niat bekerja keras, cerdas, dan ikhlas serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

3. Keadaan Peserta Didik SDN Dinoyo 2 Malang

Data siswa yang masuk di SDN Dinoyo 2 Malang dapat diperoleh setelah semua calon siswa baru mengikuti seleksi dalam Penerimaan Siswa Baru (PSB).

Jumlah total siswa pada tahun ini sebanyak 621 Siswa dan terbagi dalam 18 kelas. Sebanyak 4 siswa beragama Kristen dan selebihnya bergama Islam.

Siswa kelas IV, V dan VI mempunyai peranan penting dalam penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang. Dimana mereka bertugas sebagai satpam lingkungan dengan sebutan Laskar Hijau. Yang dimaksud sebagai satpam lingkungan yaitu menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekolah.

Lakar Hijau selain bertugas sebagai satpam lingkungan, mereka juga mempunya tugas sebagai kontingen ketika perlombaan dan ajang lingkungan lainnya.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Dinoyo 2 Malang

Tenaga guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sesuai dengan keahliannya.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki SDN Dinoyo 2 Malang yaitu dengan jumlah 34 orang. Adapun rinciannya bisa dilihat di lampiran. Mayoritas guru di SDN Dinoyo 2 Malang adalah lulusan sarjana (S1).

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan yang tercatat diangkat sebagai PNS dan swasta juga. Yang tercatat sebagai PNS sebanyak 19 orang sedangkan yang swasta sebanyak 15 orang.

Di antara banyak tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, diantaranya adalah 1 kepala sekolah, 19 guru kelas, 4 guru pendidikan agama, 2 guru olahraga, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru IT, 2 petugas tata usaha, 1 pustakawan, dan 4 penjaga sekolah.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Dinoyo 2 Malang

Demi menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN Dinoyo 2 Malang maka sudah layaknya disediakan berbagai fasilitas. Di sini tersedia berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan intrakurikuler maupun ekstra kurikuler. Diantara fasilitas-fasilitas tersebut adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer, tempat ibadah ‘At-Taqwa’, ruang kesehatan (UKS), kamar mandi/ WC guru, kamar mandi/ WC siswa, gudang, ruang sirkulasi/ Selasar, tempat bermain/ tempat olahraga, CCTV, LCD setiap kelas dan piano.

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasarana di SDN Dinoyo 2 Malang

No.	SARANA	JUMLAH
1	Ruang kelas	18 ruang
2	Ruang perpustakaan	1 ruang
3	Laboratorium IPA	1 ruang
4	Ruang kepala sekolah	1 ruang

5	Ruang guru	1 ruang
6	Ruang komputer	1 ruang
7	Tempat ibadah 'At-Taqwa'	2 ruang
8	Ruang kesehatan (UKS)	1 ruang
9	Kamar mandi/WC guru	2 ruang
10	Kamar mandi/ WC siswa	9 ruang
11	Gudang	1 ruang
12	Ruang sirkulasi/ selasar	3 ruang
13	Tempat bermain/tempat olahraga	1 lahan
14	CCTV	1 set
15	LCD tiap kelas	18 set
16	Piano	3 buah

Dari data sarana dan prasarana di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SDN Dinoyo 2 Malang sangat lengkap dan bisa digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dari setiap sarana dan prasarana mempunyai peran tersendiri dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

6. Kegiatan Pembelajaran SDN Dinoyo 2 Malang

Kegiatan belajar mengajar di SDN Dinoyo 2 Malang dimulai pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 12.00/13.30 WIB berlaku untuk hari Senin sampai dengan Kamis. Sedangkan pada hari Jumat pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai pukul 10.35 WIB. Pada hari Sabtu pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada hari Senin sampai Kamis merupakan pembelajaran penuh tematik. Sedangkan pembelajaran hari Jumat dan Sabtu merupakan pembelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler.

Pelajaran muatan lokal yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang ada empat mata pelajaran, yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Pendidikan Media, Pembelajaran Anti Korupsi dan Pembelajaran Berkonstitusi. Pelajaran muatan lokal dilaksanakan pada hari Jumat.

Ektrakurikuler yang ada di sekolah dibagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ektrakurikuler wajib yaitu pramuka sedangkan yang pilihan seperti renang, vokal, dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu.

7. Prestasi Akademik dan Non-Akademik SDN Dinoyo 2 Malang

SDN Dinoyo 2 Malang mempunyai banyak sekali prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik yang pernah diraih oleh para siswa mulai dari tingkat kecamatan, kota, provinsi dan nasional. Adapun prestasi-prestasinya, diantaranya adalah:

a. Pada tahun 2010

1. Juara IV lomba matematika tingkat kecamatan.
2. Juara II lomba IPA tingkat kecamatan.
3. Juara III menyanyi tunggal tingkat kota.
4. Juara III lomba cipta puisi tingkat kota.
5. Juara IV lomba nyanyi bersama tingkat kecamatan.

b. Pada tahun 2011

1. Sekolah adiwiyata MANDIRI tingkat nasional.
 2. Juara II lomba adzan PAI tingkat sekolah.
 3. Juara III lomba puitisasi Al-Quran PAI tingkat sekolah.
 4. Juara II olimpiade Matematika tingkat kecamatan Lowokwaru.
 5. Juara I lomba menyanyi tunggal tingkat kecamatan.
 6. Juara II siswa teladan tingkat kecamatan.
 7. Juara II bulu tangkis tingkat kota Malang.
 8. Juara I *english olympic* di FKIP UNISMA.
- c. Pada tahun 2012
1. Juara II lomba bulu tangkis O2SN KKKS SD/MI Lowokwaru.
 2. Juara I lomba yel-yel Milo tingkat kota.
- d. Pada tahun 2013
1. Juara I lomba futsal (putra) O2SN tingkat kecamatan Lowokwaru.
 2. Juara I lomba bulu tangkis (putri) O2SN tingkat kecamatan Lowokwaru.
 3. Juara I lomba menggambar dan mewarnai tingkat SD se-Malang raya (Hari Susu Nusantara Fapet UB).
 4. Juara III lomba cipta lagu tingkat kecamatan Lowokwaru.
 5. Juara II *dance competition* tingkat Jawa Timur.
 6. Juara II *fashion show* pesta ceria siaga se kota Malang di SDN Tlogowaru.
- e. Pada tahun 2014
1. Juara I lomba bulu tangkis putri tingkat SD/MI kecamatan.

2. Juara III lomba bulu tangkis putri tingkat SD/MI kecamatan.
 3. Juara II lomba bola volly mini beregu putri tingkat SD/MI kecamatan.
 4. Juara III lomba bola volly mini putra tingkat SD/MI kecamatan.
 5. Juara harapan I lomba cipta lagu putri tingkat SD/MI kecamatan.
 6. Juara harapan II lomba cipta lagu putra tingkat SD/MI kecamatan.
 7. Juara II lomba pantomim putri tingkat SD/MI kecamatan.
 8. Juara II siswa teladan putra tingkat SD/MI kecamatan.
 9. Juara III siswa teladan putri tingkat SD/MI kecamatan.
 10. Juara harapan III lomba pantomim tingkat SD/MI kota.
 11. Juara II lomba bulu tangkis putri tingkat SD/MI kota.
 12. Juara II lomba bulu tangkis putri di 9 th UNITRI CUP CHAMPIONSHIP.
- f. Pada tahun 2015
1. Juara I lomba siswa teladan putra.
 2. Juara II lomba kader twisada putri.
 3. Juara I lomba bola voli putri.
 4. Juara II lomba bulu tangkis putri.

8. Keadaan Orangtua Peserta Didik SDN Dinoyo 2 Malang

Jenjang pendidikan orang tua siswa banyak yang berasal dari lulusan SLTA dan urutan terakhir adalah lulusan dari S3. Adapun urutan jenjang pendidikan orang tua siswa SDN Dinoyo 2 Malang adalah:

- a. SLTA

- b. S1
- c. SLTP
- d. SD
- e. Diploma
- f. S2
- g. S3

Jika kita melihat jenjang pendidikan terakhir dari masing-masing orang tua siswa maka bisa diperoleh data pekerjaan orang tua siswa SDN Dinoyo 2 Malang, mayoritas orang tua siswa bekerja di perusahaan swasta dan minoritas tidak bekerja. Adapun urutan pekerjaan orang tua siswa SMAN 1 Pandaan adalah:

- a. Swasta
- b. WIR
- c. PNS
- d. TNI
- e. Tani
- f. Sopir
- g. Purnawirawan
- h. Lain-lain

Meskipun mayoritas latar belakang pendidikan orang tua siswa adalah dari SLTA, namun mereka semua sadar akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya.

B. Penyajian Data

SDN Dinoyo 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan status sebagai sekolah Adiwiyata mandiri dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai pelajaran muatan lokal. Selain itu juga, SDN Dinoyo 2 Malang merupakan salah satu sekolah di Jawa Timur yang mendapat penghargaan program Adiwiyata tingkat nasional karena mampu mengubah pola pikir dan perilaku warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Ratnaningsih, S.Pd, ia mengatakan:¹

“Dulu SDN Dinoyo 2 ini ditunjuk Menteri Lingkungan Hidup sebagai perwakilan sekolah adiwiyata di Kota Malang pada tahun 2008. Karena ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata, maka kita memberikan mulok PLH sebagai pembelajaran awal tentang lingkungan, kan sekolahnya adiwiyata masa gak cinta lingkungan. Sekolah ini juga termasuk salah satu sekolah di Jawa Timur yang mendapat penghargaan tingkat nasional karena seluruh warga sekolah sudah sangat peduli terhadap lingkungan di dalam maupun di luar sekolah”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa SDN Dinoyo 2 Malang merupakan sekolah Adiwiyata. Dengan adanya predikat Adiwiyata maka sekolah harus menerapkan muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. Hal itu dikuatkan dengan wawancara kepada salah satu guru PLH. Seperti yang dikemukakan sebagai berikut:²

“SDN Dinoyo 2 mulai mendapat predikat sebagai Sekolah Adiwiyata pada tahun 2008, itupun masih sebagai calon. Tahun 2009 sudah

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang, Ratnaningsih, S.Pd pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

² Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

mendapat predikat Adiwiyata biasa. Tahun 2010 sudah mendapatkan Adiwiyata Nasional dan tahun 2011 sudah menjadi Adiwiyata Mandiri. Kalau sekolah yang mendapat Adiwiyata maka harus dibuat PLH sebagai mata pelajaran atau berupa muatan lokal seperti di sini ini”

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PLH di SDN Dinoyo 2 Malang dapat diketahui bahwa SDN Dinoyo 2 Malang adalah salah satu sekolah yang memperthankan predikat Adiwiyata secara berturut-turut. Tahun 2008 sekolah ini masih menjadi sekolah calon Adiwiyata, tahun 2009 sudah menjadi sekolah Adwiyata, tahun 2010 menjadi Adiwiyata Nasional dan tahun 2011 sudah menjadi Adiwiyata Mandiri.

Mengenai kurikulum yang digunakan dalam penerapan PLH terdapat kurikulum tersendiri yang digunakan sebagai panduan. Kurikulum tersebut terdapat pada acuan Adiwiyata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:³

“terdapat acuan kurikulum tersendiri dalam menerapkan PLH. Dan acuan ini bisa dilihat di buku panduan Adiwiyata yang telah dibuat oleh Menteri Lingkungan Hidup yang membuat kebijakan tentang adanya Adiwiyata. Kurikulum ini mengarah kepada lingkungan dan kelestariannya”

Setelah memaparkan tentang latar belakang adanya Pendidikan Lingkungan Hidup dengan menerapkan model *Environmental Learning* untuk mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan, maka dibutuhkan pembahasan tentang pembelajaran dan hambatan serta pendukung dalam peneraapan tersebut. Dalam penelitiannya, peneliti membagi menjadi empat poin, yakni

³ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta penghambat yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan Model Environmental Learning Dalam Mewujudkan Kepedulian Terhadap Alam Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Dinoyo 2 Malang

Dalam proses perencanaan penerapan model environmental learning untuk mewujudkan kepedulian terhadap alam pada siswa kelas 4 ini, guru mempunyai beberapa komponen perencanaan dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru PLH di kelas IV B, hal itu benar adanya bahwa dalam perencanaan pembelajaran ini menggunakan beberapa acuan yang dibuat sebelum pembelajaran, beliau mengatakan:⁴

“perencanaan pembelajaran yang disiapkan ya layaknya mata pelajaran lainnya. Seperti menyiapkan prota, promes, silabus, RPP. Dan di RPP itu sendiri guru akan menyiapkan materi apa, media apa yang akan dipakai ketika pembelajaran, metode apa yang cocok evaluasinya gimana dan lainnya. Karena kalau tidak pakai panduan ya gak akan mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai. Itu makanya pentingnya merencanakan semuanya sebelum melakukan pembelajaran”

Berikut akan diuraikan mengenai apa yang menjadi komponen dalam perencanaan pembelajaran PLH dengan menerapkan model *Environmental Learning* di SDN Dinoyo 2 Malang yang terdiri dari silabus dan RPP.

a. Program tahunan (Prota)

⁴ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari,S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

Dalam menyiapkan program tahunan, guru harus memperhatikan alokasi waktu yang akan dipakai di setiap SK dan KD yang akan dicapai dengan melihat jumlah jam pelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Pembagian alokasi waktu disesuaikan dengan banyaknya isi materi yang terdapat dalam setiap Kompetensi Dasar (KD). Setelah menyusun prota, guru melanjutkan untuk menyusun promes. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PLH, beliau mengatakan:⁵

“prota disusun sebelum menyusun promes. Menyusun prota itu dengan memperhatikan pembagian alokasi waktu yang perlu disesuaikan banyaknya materi yang sudah ada di KD. Setelah itu baru nyusun perencanaan yang lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi. Program tahunan yang didapat dari pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SDN Dinoyo 2 Malang seperti yang terlampir di lampiran halaman V.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa program tahunan di SDN Dinoyo 2 Malang disusun sebagai rencana pembelajaran yang akan berlangsung dalam satu tahun. Program tahunan dibuat sebagai pedoman waktu yang akan digunakan sebelum membuat program semester dan perencanaan lainnya.

b. Program semester

⁵ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

Setelah menyusun program tahunan, guru akan menyusun program semester. Guru menyusun program semester untuk dijadikan pedoman dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyusun program semester hampir sama dengan menyusun program tahunan, yang membedakan hanya pada perincian kegiatan yang dilakukan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PLH, beliau mengatakan:⁶

“kalau promes ini hampir sama dengan prota. Bedanya itu di promes menjabarkan kegiatan yang akan dilaksanakan di sepanjang semester itu. Contoh kegiatan yang dijabarkan ya seperti kegiatan tatap muka akan dilaksanakan berapa kali pertemuan, ujian tengah semester butuh berapa kali pertemuan, UASnya juga, belum praktikum, acara-acara tertentu dan lainnya. Perencanaannya itu semua ada di promes”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi. Program semester yang didapat dari pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SDN Dinoyo 2 Malang seperti yang terlampir di lampiran halaman VI.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa program semester di SDN Dinoyo 2 Malang disusun hampir sama dengan penyusunan program tahunan. Yang membedakan di dalam program semester dijabarkan beberapa kegiatan secara detail dan rinci, seperti menentukan berapa kali pertemuan untuk ujian dan sebagainya.

c. Silabus

⁶ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

Silabus yang digunakan di SDN Dinoyo 2 Malang ini standar kompetensi dan kompetensi dasarnya disusun bersama dengan disusunnya kurikulum PLH (Adiwiyata). Guru hanya menentukan alokasi waktu. Silabus yang disusun merupakan urutan yang dipakai di SDN Dinoyo 2 Malang dari kelas satu sampai kelas enam. Artinya materi selalu berkesinambungan dari materi yang dianggap dasar sampai materi yang dianggap susah. Berikut hasil wawancara dari guru PLH, menyatakan bahwa:⁷

”silabus yang digunakan adalah paket dari kurikulum PLH yang sudah dibuat oleh Menteri Lingkungan Hidup. Silabus yang dibuat memang mempunyai materi yang berurutan dari materi dasar yang diterapkan di kelas satu sampai materi yang rumit di kelas enam. Di kelas satu biasanya hanya materi lingkungan yang ada di sekitar sekolah, kalau sudah kelas empat, lima dan enam ya materinya tentang isu global, daerah dan lainnya yang mengarah kepada lingkungan di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam menerima materi. Biasanya ada topik tambahan biasanya menyesuaikan dengan keadaan yang ada saja”

SILABUS						
Mata Pelajaran : Pendidikan Lingkungan Hidup						
Kelas / Semester : IV / 1						
Standar Kompetensi : 1. Memahami dan mengenal lingkungan sosial dan lingkungan fisik						
Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1.1 Menyebutkan budaya suku bangsa yang ada di Indonesia	Manusia dan lingkungan	• Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia	• Menyebutkan budaya daerah Indonesia	• Mengidentifikasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia	• Mengidentifikasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia	Buku paket IPS kelas IV
1.2 Menjelaskan nilai-nilai luhur dalam keragaman suku bangsa dan budaya	Perubahan lingkungan fisik	• Mengidentifikasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia	• Menyebutkan perilaku budayanya luhur bangsa Indonesia	• Mengidentifikasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia	• Mengidentifikasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia	Buku paket IPS kelas IV
1.3 Menyebutkan adanya perubahan lingkungan fisik karena angin, hujan, cahaya matahari dan lain-lain		• Mencari informasi tentang lingkungan fisik bumi	• Menyebutkan beberapa lingkungan fisik	• Menyebutkan perubahan lingkungan fisik	• Menyebutkan perubahan lingkungan fisik	Buku paket IPS kelas IV
4 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (abrasi, erosi/tanah longsor)		• Mendata kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi	• Menyebutkan kerusakan lingkungan dengan penyebabnya	• Mendiskusikan cara pencegahan kerusakan lingkungan	• Mendiskusikan cara pencegahan kerusakan lingkungan	Buku PLH SD kelas IV

⁷ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

Gambar 4.1

Contoh Silabus Pendidikan Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi. Silabus pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SDN Dinoyo 2 Malang seperti yang terlampir di lampiran halaman VII.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa silabus yang dipakai di SDN Dinoyo 2 Malang adalah silabus yang mempunyai materi yang beruntun dari materi kelas satu sampai kelas enam. Sehingga ketika dalam pembelajaran, siswa mengetahui semua materi dari materi yang dianggap sebagai materi dasar hingga materi yang mencakup kehidupan lingkungan di luar sekolah baik berupa isu global dan daerah serta topik-topik tertentu sesuai dengan keadaan yang ada.

d. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran PLH ini dibuat oleh guru sendiri dengan acuan silabus yang telah dibuat oleh pihak Kurikulum PLH. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran PLH di SDN Dinoyo 2 Malang ini sama halnya dengan RPP mata pelajaran lain. Komponen yang terdapat dalam RPP antara lain: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Media

Pembelajaran, Metode dan model pembelajaran, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Evaluasi, Tugas. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru PLH yang menyatakan bahwa:⁸

“kalau RPP ya sama saja kaya RPP pada umumnya. Ada SK, KD, materi, kegiatan dan lain-lain itu yang menyangkut komponen RPP. RPP dibuat guna memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi. RPP yang didapat dari pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SDN Dinoyo 2 Malang seperti yang terlampir di lampiran halaman VIII.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa RPP disusun sebagai rencana pembelajaran harus sesuai dengan silabus yang sudah di dalam buku panduan Adiwiyata. RPP disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan. RPP dibuat untuk memudahkan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 4.2

Komponen Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

No.	Bentuk Perencanaan Pembelajaran	Penyusun	Keterangan
1	Program Tahunan	Guru	Program tahunan dibuat oleh guru sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dalam satu tahun.
2	Program Semester	Guru	Program semester dibuat oleh

⁸ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

			guru dengan patokan program tahunan yang dibuat lebih dulu.
3	Silabus	Menteri PLH	Silabus mengacu pada silabus yang telah dibuat oleh Menteri PLH dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata dengan materi yang berurutan dari kelas satu sampai kelas enam.
4	RPP	Guru	RPP dibuat oleh guru dengan patokan Silabus yang telah ada.

2. Proses Pelaksanaan Model Environmental Learning Dalam Mewujudkan Kepedulian Terhadap Alam Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Dinoyo 2 Malang

Untuk menyesuaikan antara perencanaan dan pelaksanaan yang berlangsung, peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas. Kelas yang diamati adalah kelas IV B.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) dengan menerapkan model environmental learning dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dalam satu minggu (2 x 35 menit). Hal ini dikarenakan PLH merupakan pelajaran muatan lokal yang sudah cukup hanya dengan satu kali pembelajaran dalam satu minggu.

Pembelajaran ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, pada tanggal 08 Mei 2015 pembelajaran dilaksanakan di kelas, sedangkan

pada pembelajaran 15 Mei 2015 pembelajaran dilaksanakan di luar sekolah. Sekolah ini mempunyai lahan sendiri di luar sekolah yaitu di lingkungan warga yang mempunyai usaha keramik di sekitar sekolah tersebut dan juga ada lahan di sekitar persawahan.

Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan guru PLH kelas IV B. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PLH kelas IV B, mengatakan bahwa:⁹

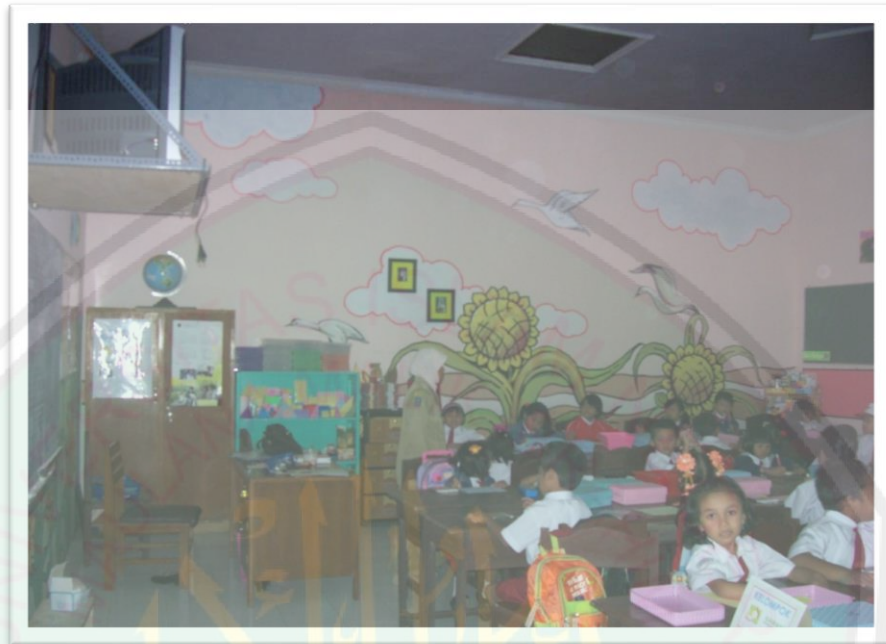
”kita mengadakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas. Di lingkungan warga sini yang mempunyai usaha, kita membuat wadah untuk memproses limbah usaha mereka dan ada juga lahan di dekat persawahan sebagai wadah mengenalkan dunia pertanian kepada anak. Selain itu, kita juga mempunyai taman yang di dalamnya itu ada tanaman hias dan ada tanaman toga juga, semuanya hasil menanam para siswa”



Gambar 4.2

⁹ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

Pembelajaran di luar kelas



Gambar 4.3

Pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan perbandingan hasil observasi pada hari jumat tanggal 08 Mei 2015 dan 15 Mei 2015, siswa lebih antusias mempelajari tentang lingkungan jika belajar secara langsung dengan objek yang dituju, seperti gambar di atas yang menggambarkan siswa sedang memanfaatkan lahan yang tidak terpakai dengan menanam padi dibandingkan ketika siswa belajar materi pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan salah satu siswa kelas IV B, Tsania Hasna Naser, yang menyatakan bahwa:¹⁰

“belajar di luar lebih senang dibandingkan belajar di dalam kelas. Kalau di dalam kelas banyak ngantuk. Kalau di luar kan enak, bisa bermain juga, teman-teman juga senang semua”

¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Tsania Hasna Naser pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

Selain pembelajaran berupa materi dan praktik langsung, guru juga menerapkan bagaimana cara mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara membiasakan siswa mempraktikkan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, ia mengatakan:¹¹

“dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan peduli lingkungan itu seperti apa, tetapi siswa juga mengimplementasikan pengetahuan tersebut dengan kebiasaan mereka untuk menjaga lingkungan. Seperti mereka akan dengan sendirinya selalu membuang sampah pada tempatnya, menjalankan piket, merawat tanaman yang ada di kelasnya, mengadakan jumat bersih, dan lainnya”

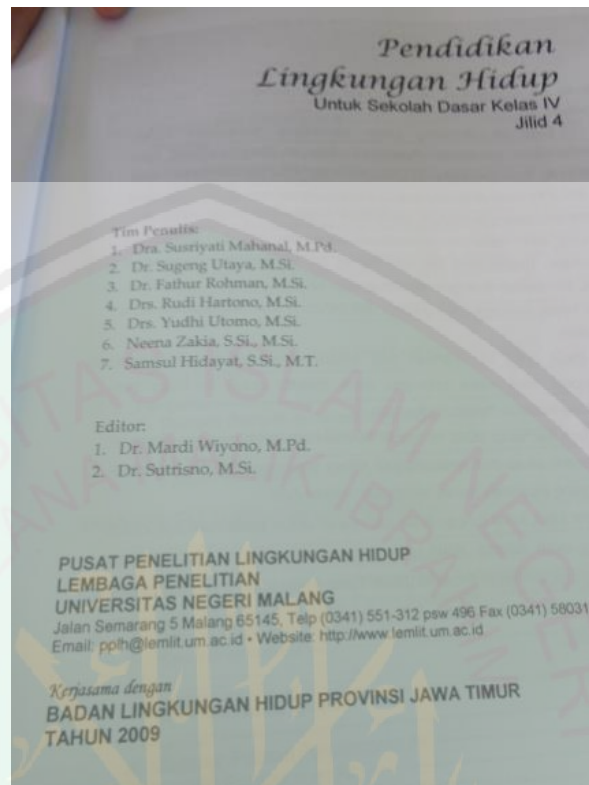
Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Mei 2015 dan 15 Mei 2015 bahwa lingkungan di dalam kelas dan luar kelas terlihat bersih. Tidak terlihat sampah yang berserakan. Baik di dalam dan di luar kelas terdapat satu tempat sampah dengan dua bentuk. Satu untuk sampah organik dan satu lagi untuk sampah anorganik.

Di dalam pembelajaran di kelas, guru menggunakan sumber belajar di antaranya adalah buku ajar, modul dan LKS. Guru menggunakan sumber belajar agar materi dapat tersampaikan. Hal itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada guru PLH yang mengatakan:¹²

“kalau sumber belajar yang digunakan ya buku ajar terbitan penerbit erlangga. Kalau modul menggunakan model yang dibuat oleh pemerhati dari kampus UM, kalau LKS menggunakan era pustaka utama”

¹¹ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

¹² Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB



Gambar 4.4

Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup

Dari hasil dokumentasi, di dalam RPP menggunakan metode informasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan untuk pendekatan menggunakan konstektual dengan pengamatan. Hal tersebut juga dibenarkan dari hasil wawancara dengan guru PLH kelas IV B, beliau mengatakan:¹³

“pendekatan yang digunakan kebanyakan adalah konstektual dengan pengamatan. Hal ini dikarenakan kita banyak mengkaji langsung dengan objek nyata yaitu lingkungan sekitar dan ini memudahkan siswa dalam memahami materi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode informasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Metode ini kebanyakan dilakukan di dalam kelas,

¹³ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

layaknya pelajaran lain. Karena dengan metode ini maka akan mengaktifkan siswa”

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui beberapa hal yang menunjang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SDN Dinoyo 2 Malang diantaranya adalah : pembelajaran PLH tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas melainkan di luar kelas karena belajar di luar kelas memudahkan siswa dalam memahami materi tentang lingkungan. Selain itu, pembiasaan digunakan sebagai kunci utama dalam menerapkan model *environmental learning* dikarenakan hal tersebut akan menumbuhkan sikap peduli anak. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menggunakan sumber belajar yang berupa buku ajar, modul dan LKS. Guru juga menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode informasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Dengan metode yang diterapkan bertujuan agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Tabel 4.3

Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan

Hidup

No.	Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran		Keterangan
1	Bentuk pembelajaran	- Indoor(di dalam kelas) - Outdoor(di luar kelas)	Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas di luar kelas. Di dalam kelas untuk menerima materi dari guru, sedangkan di luar kelas untuk

			pengamatan dan praktik.
2	Sumber Belajar	- Buku ajar - Modul - LKS	Sumber belajar yang digunakan ketika pembelajaran di dalam kelas ada 3 yaitu buku ajar dengan penerbit Erlangga, Modul dengan tim penulis dari Universitas Negeri Malang dan LKS dengan penerbit Era Pustaka Utama.
3	Metode	Informasi, Diskusi,Tanya Jawab, Penugasan	Metode yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas adalah metode yang dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk menumbuhkan antusias siswa ketika belajar di dalam kelas.
4	Cara	Pembiasaan	Pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan dimana siswa harus memperhatikan dan peduli lingkungan. Seperti membuang sampah pada tempatnya.

3. Proses Evaluasi Model Environmental Learning Dalam Mewujudkan Kepedulian Terhadap Alam Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Dinoyo 2 Malang

Guru kelas melakukan evaluasi penerapan model environmental learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap alam pada siswa kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang. Guru kelas melakukan evaluasi guna

mengukur sikap kepedulian yang ada di kelas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru PLH yang mengatakan:¹⁴

“kalo kita membahas evaluasi, siswa itu tidak hanya dinilai dengan nilai angka, tetapi dengan penilaian keterampilan serta karakter sikap anak. Salah satunya ya sikap peduli itu, yang lainnya ya seperti kegiatan gotong royong anak, kejujuran membuang sampah anak, dan sebagainya”

Dari hasil wawancara di atas, guru PLH menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru terdapat tiga penilaian. Yang pertama yaitu penilaian atas pembelajaran siswa, yang kedua yaitu penilaian terhadap keterampilan siswa dan yang selanjutnya penilaian terhadap karakter anak. Salah satu penilai yang ketiga tentang penilaian karakter tersebut adalah sikap peduli anak.

Cara mengukur sikap peduli itu dengan dua cara. Yang pertama dengan pemberian angket dan yang kedua dengan pengamatan guru. Dari hasil yang didapat maka akan diberikan skor. Indikator kepedulian lingkungan sudah tercantum dalam buku panduan Adiwiyata. Dimana ketika seorang siswa telah mampu melaksanakan indikator-indikator yang ada, maka siswa tersebut dikatakan peduli terhadap lingkungan dan mendapatkan skor dari guru PLH. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru PLH yang mengatakan:¹⁵

“kalau menilai kepedulian itu dengan dua cara yaitu dengan angket dan yang kedua dengan pengamatan saya. Dimana setiap anak yang melakukan semua poin yang ada di indikator kepedulian lingkungan, maka anak itu akan mendapat nilai sebagai anak yang

¹⁴ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

peduli lingkungan dengan sangat baik engan poin 4. Tapi jika anak tersebut melanggar satu poin saja, maka penilain atas dirinya akan menurun”

Tabel 4.4

Daftar Nilai Siswa Kelas IV B

No.	Nama	Tes	Keterampilan	Sikap		
				Jujur	Peduli	Gotong royong
1	Achmad Nabil Nur Rohman	70	4	3	3	3
2	Ahmad Rizky Abadi	75	3	3	3	2
3	Adil Karisaka Wijayanto	55	3	3	3	3
4	Airlangga Syailendra R.	85	2	3	3	3
5	Annisa Abiyyu Amin	70	3	3	3	3
6	Aromadhani Adelia Nur J.	85	3	3	3	3
7	Azzara Naila Putri Hariadi	85	2	3	3	3
8	Candra Bintang Putra P.	80	3	3	3	3
9	Desti Shofia Rahma Zada	85	3	3	3	3
10	Dista Levina Salwa	90	3	3	4	3
11	Dodik Prayoga	75	3	3	2	3
12	Dzulhi Kurniawan Adha	80	3	3	3	3
13	Elmira Ivana Shakira R.	85	3	3	3	3
14	Farel Indra Januarta	70	2	2	3	3
15	Farid Indra Prasetya	75	3	3	3	3
16	Iftina Dewi Anisa D.	80	3	3	3	3
17	Izzatul Ilmi	60	3	3	3	3
18	Khansa Izza Aulia	70	3	3	3	3
19	Mohammad Adhim H.	80	3	3	3	3
20	Muhammad Rachman F.	85	3	3	3	3
21	Nimas Asri Asmaradani	80	3	3	4	3
22	Nisa Azzahra	80	3	3	3	3
23	Obie Hariyono Darmawan	85	3	3	3	3
24	Satriya Rizky Permadi	60	3	3	3	3
25	Tsania Hasna Naser	95	4	3	3	4
26	Vanessa Maeista Estiovani	80	3	3	2	3
27	Viola Ramadhani Chosy F.	75	3	3	3	3
28	Widya Nurieke Salsabilla	75	3	3	4	3
29	Zahra Firdausi Nuzula	70	3	4	3	4
30	Zaimmatus Salsabilla	85	3	3	3	3
31	Andhika Bagus Abdillah	40	3	1	2	3
32	Regan Ahmad Zakarian	80	3	3	3	3

Keterangan (penilaian sikap)

- 1 = Buruk
- 2 = Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Model Environmental Learning Dalam Mewujudkan Kepedulian Terhadap Alam Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Dinoyo 2 Malang

Dalam mewujudkan kepedulian terhadap alam pada siswa dengan menerapkan *model environmental learning* pasti akan menemukan faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Begitu pula dengan penerapan model pembelajaran tersebut yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang.

Dukungan sekolah dalam rangka mewujudkan kepedulian lingkungan maka keterlibatan semua komponen masyarakat mutlak diperlukan. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah juga dilibatkan dalam berbagai aktifitas pembelajaran lingkungan hidup. Warga sekolah mendapatkan penanaman materi dan menanamkan sifat peduli terhadap lingkungan secara nyata. Selain itu, sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Selain dukungan dan kerja sama antara warga sekolah, masyarakat dan sekolah juga diperlukan pemenuhan sarana prasana yang bertujuan sebagai media dan wadah dalam mewujudkan dan melestarikan kepedulian terhadap

lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 mengatakan bahwa:¹⁶

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kepedulian terhadap alam dengan model ini adalah sarana prasana yang disediakan itu lengkap, pembudayaan terhadap siswa juga tercapai yaitu pembudayaan dengan memberikan materi dan melatih sikap anak untuk peduli terhadap lingkungan dan yang terakhir yaitu penerapan melestarikan lingkungan dengan kesadaran anak sendiri sudah terlaksanakan, selain ke anak juga sudah menyeluruh ke warga sekoah. Sekolah juga melibatkan warga sekitar untuk mendukung pembelajaran ini untuk sama-sama merasakan manfaatnya. Masyarakat sekitar juga ikut merawat sarana prasana kita yang ada di luar sekolah. Seperti membantu merawat lahan belajar sekolah yang ada di sekitar lingkungan mereka”



Gambar 4.5

Penyediaan Sarana-Prasarana dalam Pembelajaran

Kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dan masyarakat dalam merawat lahan merupakan kegiatan yang saling menguntungkan.

¹⁶ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari, S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

Hal tersebut dibenarkan oleh Waka sarana dan prasarana, yang menyatakan bahwa:¹⁷

“kami menyediakan lahan di luar sekolah bukan hanya berguna untuk warga sekolah, tetapi juga berguna bagi masyarakat. Karena di lahan tersebut terdapat tanaman toga (tanaman obat keluarga) yang bermanfaat juga buat masyarakat. Masyarakat boleh mengambil tanaman toga itu asal tidak merusak. Dan keuntungan yang di dapat sekolah itu ketika kita tidak bisa rutin merawat lahan, karena belum tentu pembelajaran di luar terus, maka warga yang biasanya membantu membersihkan lahan”

Selain faktor pendukung tersebut, terdapat juga faktor penghambat dalam penerapan model ini. Oleh karena itu, sekolah harus dapat merespon dengan mengatasi masalah-masalah yang mungkin dapat menghambat jalannya kebijakan yang telah diterapkan.

Anak didik merupakan salah satu hambatan dalam penerapan model ini dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Dimana setiap anak didik mempunyai perbedaan dalam pola pikirnya karena setiap anak didik mendapat pola pendidikan yang berbeda dari masing-masing keluarga serta berbeda pula karakteristik setiap anak didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, Nunik Martin Lestari,S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 mengatakan bahwa:¹⁸

“Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada sebagian anak yang belum terbiasa untuk peduli lingkungan mungkin karena

¹⁷ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SDN Dinoyo 2 Malang, Sere Raya Sianturi,S.Pd pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan guru kelas 4 B SDN Dinoyo 2 Malang, Nunik Martin Lestari,S.Pd pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 10.00 – 10.30 WIB

setiap anak itu ada yang langsung tanggap dan ada yang susah tanggap mungkin hal itu dikarenakan pembelajaran dari setiap orangtua kan berbeda-beda”

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat pada tanggal 08 Mei 2015 didapatkan memang masih ada sebagian kecil siswa yang tidak melaksanakan untuk membersihkan lingkungan kelas. Ketika guru memberikan aba-aba untuk mengambil sampah di bawah bangku masing-masing siswa, terdapat dua anak yang tidak melaksanakan perintah tersebut.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model Environmental Learning adalah sarana prasarana yang memadai, warga sekolah yang antusias dan warga lingkungan sekitar sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat adalah pola pikir siswa. Dimana setiap pola pikir siswa berbeda satu sama lain dan hal tersebut yang membuat karakter setiap siswa berbeda.

Tabel 4.5

Faktor Pendukung dan Penghambat

No.	Faktor	Keterangan
1	Faktor Pendukung: a. Sarana dan prasarana b. Warga Sekolah c. Warga (di luar sekolah)	Faktor pendukung dalam penerapan model Environmental Learning adalah sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya pembelajaran baik di

		dalam maupun di luar lingkungan kelas, antusias warga sekolah baik pendidik maupun peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan dan peran penting warga yang ada di luar sekolah yang ikut serta dalam menjaga dan peduli terhadap lingkungan dengan bekerjasama dengan pihak sekolah
2	Faktor Penghambat: a. Pola pikir Siswa	Faktor penghambat dalam penerapan model Environmental Learning ini adalah pola pikir siswa. Dimana setiap anak mempunyai pola pikir yang berbeda. Hal itu yang membuat karakteristik siswa berbeda pula. Dimana setiap anak mendapatkan pendidikan informal yang berbeda dari masing-masing orangtua.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan. Kata peduli berarti menaruh perhatian, mengindahkan dan menghiraukan. Sedangkan kepedulian adalah perilaku sangat peduli atau sikap mengindahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi ketidakseimbangan.¹

Teori di atas sesuai dengan tujuan dari diterapkannya pembelajaran Pelajaran Lingkungan Hidup (PLH) dengan menggunakan model *Environmental Learning* yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang yakni peduli terhadap lingkungan. Sesuai dengan tujuan yang ada, sekolah ini sangat menjunjung tinggi tentang etika-etika lingkungan. Dimana etika lingkungan yang ada tidak hanya dipelajari tapi diterapkan dan memberikan manfaat yang banyak baik dalam pelestarian lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah. Peduli lingkungan bukanlah salah satu tujuan dari penerapan model *Environmental Learning* ini tetapi masih banyak tujuan lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, tujuan lain diterapkannya model *Environmental Learning* adalah: 1) Memberikan wawasan kepada siswa tentang lingkungan, 2) Menyelamatkan dan melestarikan lingkungan dengan aksi turun tangan, 3) Membuat siswa melek terhadap kelestarian lingkungan dan yang terakhir 4) menumbuhkan sikap peduli

¹ Najmuddin Ramly. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 28

lingkungan pada anak. Demikian tujuan diterapkannya model *Environmental Learning* yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang yang menjadi keunggulan dan andalan sekolah.

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang diberikan dari Kementerian Lingkungan Hidup yang mencanangkan adanya sekolah Adiwiyata atau sekolah pelopor yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup dengan benar. Fasilitas yang digunakan dalam penerapan model ini juga sudah tersedia dengan lengkap seperti adanya lahan belajar di lingkungan luar sekolah. Selanjutnya pembahasan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

A. Proses Perencanaan Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang

Dalam proses perencanaan penerapan model environmental learning untuk mewujudkan kepedulian terhadap alam pada siswa kelas 4 ini guru menggunakan acuan RPP yang sudah disiapkan oleh guru. Selain RPP guru juga menggunakan acuan yang lainnya. Berikut akan diuraikan mengenai apa yang menjadi komponen dalam perencanaan pembelajaran PLH dengan menerapkan model *Environmental Learning* di SDN Dinoyo 2 Malang yang terdiri dari:

1. Prota
2. Promes
3. Silabus

4. RPP

Proses perencanaan pembelajaran model *Environmental Learning* di SDN dinoyo 2 Malang sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran menurut Ishak Wanto Talibo yaitu perencanaan tujuan-tujuan instruksional, perencanaan materi dan bahan-bahan pengajaran, perencanaan alat dan materi pembelajaran, perencanaan evaluasi pengajaran dan penyusunan satuan pelajaran.²

Perencanaan tujuan instruksional yang dimaksud adalah sebagai berikut:³

1. Prota

Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun.⁴

2. Promes

Program semester merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pembelajaran yang berlangsung selama satu semester. Langkah-langkah penyusunan program sama dengan program tahunan, yaitu: 1) Membaca dan memahami program semester dalam satu tahun, 2) menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok yang merumuskan indikator hasil belajar siswa pada setiap semester yang diprogram dan 3)

² Ishak Wanto Talibo, *Perencanaan Pengajaran* (Manado: Penerbit Manado Press, 2013), hlm. 41

³ Ibid., hlm. 42

⁴ Ibid.

menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan.⁵

3. Silabus

Silabus yang digunakan di SDN Dinoyo 2 Malang ini disusun bersama dengan disusunnya kurikulum PLH (Adiwiyata). Dimana hal tersebut memudahkan guru untuk mengembangkan RPP. Silabus yang disusun merupakan urutan yang dipakai di SDN Dinoyo 2 Malang dari kelas satu sampai kelas 6. Artinya materi selalu berkesinambungan dari materi yang dianggap dasar sampai materi yang dianggap susah.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa silabus yang dipakai di SDN Dinoyo 2 Malang adalah silabus yang mempunyai materi yang beruntun dari materi kelas satu sampai kelas enam. Sehingga ketika dalam pembelajaran, siswa mengetahui semua materi dari materi yang dianggap sebagai materi dasar hingga materi yang mencakup kehidupan lingkungan di luar sekolah baik berupa isu global dan daerah serta topik-topik tertentu sesuai dengan keadaan yang ada. Dengan penyusunan materi seperti itu maka akan mempermudah dalam penyampaian materi secara bertahap dan tidak menyusahkan siswa.

4. RPP

Dalam merencanakan suatu pembelajaran, guru membuat RPP. Semua guru mata pelajaran PLH harus menyusunnya dan disesuaikan dengan silabus yang sudah ditentukan di buku panduan Adiwiyata. RPP

⁵ Ibid.

yang digunakan guru dalam pembelajaran PLH ini dibuat oleh guru sendiri dengan acuan silabus yang telah dibuat oleh pihak Kurikulum PLH. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran PLH di SDN Dinoyo 2 Malang ini sama halnya dengan RPP mata pelajaran lain. Komponen yang terdapat dalam RPP antara lain: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Metode dan model pembelajaran, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Evaluasi, Tugas.

Hal tersebut sesuai dengan teori Ishak Wanto Talibo yaitu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai maka semua komponen atau unsur yang terdapat dalam upaya belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Komponen pembelajaran ini antara lain meliputi tujuan pengajaran yang hendak dicapai, materi dan kegiatan belajar mengajar, media dan pengajaran, dan evaluasi belajar menggunakan tes yang standar sebagai alat ukur kemajuan siswa.⁶

B. Proses Pelaksanaan Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang

Di dalam pelaksanaan pembelajaran PLH, guru tidak hanya mengajak siswa belajar di dalam kelas, tetapi guru juga mengajak anak belajar di

⁶ Ibid., hlm. 43

lingkungan luar kelas seperti di lahan belajar alam yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah sebagai penunjang pembelajaran PLH. Siswa diajak untuk langsung terjun untuk mengetahui bagaimana cara melestarikan lingkungan dengan baik. Siswa juga dibiasakan dengan menyayangi dan peduli terhadap lingkungan seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, menanam satu tanaman setiap satu anak di depan kelas mereka baik itu tanaman hias ataupun tanaman obat keluarga (Toga). Selain merawat tanaman tersebut, mereka juga mempunyai kewajiban untuk merawatnya. Mereka mempunyai kegiatan rutin mingguan dengan mengadakan jumat bersih. Yang dimaksud dengan jumat bersih adalah mereka diberi waktu 30 menit untuk membersihkan lingkungan sekolah baik itu di ruang kelas maupun di luar kelas. Mereka juga akan membersihkan lahan yang ada di luar sekolah di lingkungan warga.

Dari hal di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan model *Environmental learning* bukan hanya belajar di kelas, melainkan belajar langsung dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori Ali yang mengatakan bahwa model pembelajaran *environmental learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman siswa dalam hubungannya dengan alam sekitar, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan. Artinya, pembelajaran bisa

dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan tujuan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Selain itu, pembelajaran di luar kelas memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran di dalam ruang kelas. Ketika belajar di luar kelas, antusias siswa meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Tim Pusat Pengembang Kurikulum yang menyatakan bahwa bentuk pengajaran yang dilakukan di alam ini sebagai upaya menantang bentuk pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Menurutnya, sumber utama bentuk pengajaran adalah lingkungan sekitar anak. Melalui model ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikkan sehingga kegiatan pembelajaran berfungsi secara praktis.⁸ Adapun teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa lingkungan (*environt*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkat laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.⁹

⁷ Mohammad Ali. *Model Pembelajaran Environmental Learning* (Surabaya : Unesa University Press, 2010) , hlm. 26

⁸ Tim Pengembang Pusat Kurikulum, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 3

⁹ Oemar Hamalik, *Op.cit*, hlm. 195

Siswa menggunakan sumber belajar berupa buku ajar, modul dan LKS. Buku ajar yang digunakan adalah buku paket dengan penerbit Erlangga. Modul yang digunakan adalah modul yang dibuat oleh pemerhati lingkungan dari UM dengan tim penulis diantaranya adalah Dra. Susriyati Mahanal, M.Pd, Dr. Sugeng Utaya, M.Si, Dr. Fathur Rohman, M.Si, Drs. Rudi Hartono, M.Si, Drs. Yudhi Utomo, M.Si, Neena Zakia, S.Si, M.Si dan Samsul Hidayat, S.Si, M.T. sedangkan LKS yang digunakan adalah LKS dengan terbitan Era Pustaka Utama. Selain sumber belajar belajar, guru juga menggunakan media belajar untuk memudahkan siswa menerima materi. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Ishak Wanto Talibo yang menyatakan bahwa pendidikan yang disertai media yang tepat, selain memudahkan siswa dalam mengalami, memahami dan mengerti juga dapat menumbuhkan motivasi yang lebih kuat ketimbang semata-mata dengan menggunakan kata-kata yang abstrak.¹⁰

Guru juga menggunakan metode informasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan untuk pendekatan menggunakan kontekstual dengan pengamatan karena dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang erat kaitannya dengan lingkungan dan menjadikannya lebih aktif.

¹⁰ Ishak Wanto Talibo, *op.cit*, hlm. 59

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Mulyono, beliau mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh salah satu model yang diterapkan di atas, yaitu metode diskusi. Di antaranya adalah:¹¹

1. Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dengan mengatasi setiap permasalahan.
3. Dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.
4. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

C. Proses Evaluasi Model Environmental Learning dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang

Guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran dalam penerapan model Environmental Learning dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dengan menggunakan tiga penilaian. Di antaranya adalah: penilaian terhadap pembelajaran anak di kelas, penilaian terhadap keterampilan anak dan yang terakhir adalah penilaian terhadap karakter anak.

Cara mengukur pembelajaran anak di kelas yaitu dengan cara menilai hasil kerja tertulis dari anak, baik itu ulangan mingguan, LKS dan hasil ujian. Sedangkan cara mengukur keterampilan anak dengan cara memberikan tugas

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Kementrian Agama RI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hlm. 71

pengolahan bahan yang tidak terpakai menjadi sebuah barang yang berharga yang berupa kerajinan tangan. Yang terakhir adalah penilain karakter, dimana karakter atau sikap anak juga dinilai, yang dinilai ada tiga sikap diantaranya adalah sikap kejujuran siswa, sikap saling membantu (gotong royong), dan yang terakhir kepedulian siswa.

Penilaian sikap peduli lingkungan itu mengacu pada indikator peduli lingkungan yang telah ada di buku panduan PLH, Indikator sikap peduli lingkungan, yaitu siswa dapat: ¹²

1. Menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah terutama kelas.
3. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah.
4. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar.

Sedangkan cara mengukur sikap peduli itu sendiri, guru menggunakan dua teknik penilaian, yaitu dengan menggunakan penilaian angket dan pengamatan guru. Cara tersebut dianggap cara tepat untuk mengukur sikap siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Sulistyorini yang menyatakan bahwa kuesioner dan wawancara pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seseorang serta harapan dan aspirasinya di samping aspek efektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek kognitif seperti skala penilaian. Observasi pada umumnya digunakan

¹² Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011)

untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu.¹³

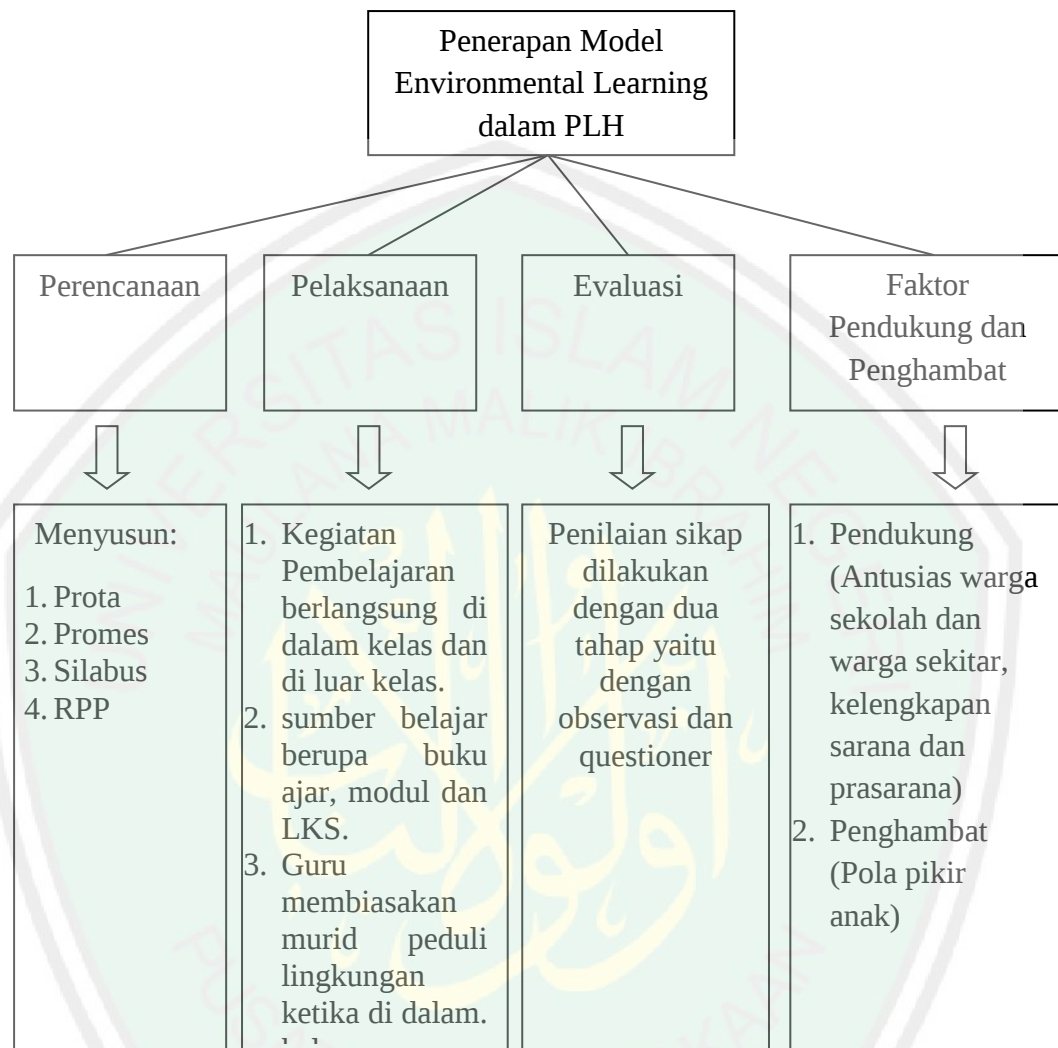
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Environmental dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Alam pada Siswa Kelas 4 di SDN Dinoyo 2 Malang

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan bukanlah perkara mudah. Tentu saja dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan model Environmental learning yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang.

Faktor pendukung dalam mewujudkan kepedulian siswa di SDN Dinoyo 2 Malang yaitu terpenuhinya sarana prasarana, warga sekolah yang ikut berpartisipasi dalam penerapan model yang ada, dan keterlibatan masyarakat dalam bekerjasama dengan pihak sekolah.

Faktor penghambat dalam penerapan model ini yaitu masih ada sedikit siswa yang belum bisa berpartisipasi menjaga lingkungan. Hal itu dikarenakan pola pendidikan setiap siswa berbeda satu sama lain ketika para siswa berada di lingkungan keluarga.

¹³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 79



Gambar 5.1

Penerapan Model Environmental Learning

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “Implementasi Model Environmental Learning dalam mewujudkan Kepedulian terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang”, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *Environmental Learning* terdapat empat tahapan yang terdiri dari: a. Penyusunan program tahunan, b. Penyusunan program semester, c. Pengkajian Silabus dan yang terakhir d. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Environmental Learning* terdapat beberapa tahapan yang terdiri dari: a. Pembelajaran di dalam kelas yaitu guru menjelaskan materi terlebih dahulu, b. Pembelajaran di luar kelas dimana siswa diberi tugas untuk observasi dan melakukan praktik secara langsung dalam melakukan kepedulian terhadap lingkungan.
3. Evaluasi pembelajaran dengan penerapan model *Environmental learning* yaitu dengan melakukan tiga penilaian, di antaranya adalah: a. Penilaian terhadap hasil belajar siswa, b. Penilaian terhadap keterampilan siswa dan yang terakhir c. Penilaian sikap siswa. Penilaian sikap yang dinilai ada

tiga, yaitu: kejujuran siswa, sikap gotong royong siswa, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap peduli siswa terdapat dua teknik, yaitu dengan kuesioner (*questioner*) atau biasanya yang disebut dengan angket dan Observasi atau pengamatan.

4. Faktor pendukung dalam penerapan moel ini yaitu tersedianya sarana dan prasana yang menunjang keberhasilan pembelajaran, partisipasi warga sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Sedangkan faktor enghambat yang ada yaitu masih ada sebagian kecil siswa kurang peduli terhadap lingkungan. Hal itu dikarenakan pola pendidikan siswa ketika berada di lingkungan keluarga itu berbeda, dimana tidak semua keluarga siswa menerapkan kepada siswa untuk tetap peduli terhadap lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Environmental learning* ketika menyampaikan materi di dalam kelas hendaknya guru mempersiapkan media pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga murid lebih antusias dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Kepada sekolah lain, untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan hendaknya guru sekolah lain menggunakan model pembelajaran *environmental learning* karena model ini meningkatkan

kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan model environmental learning juga lebih disukai oleh siswa, karena dianggap lebih menarik, tidak membosankan dan menyenangkan





DAFTAR PUSTAKA

- Barlia, Lily. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Holil, dkk. 2011. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Generasi Masa Depan*. Surabaya: Unesa University Press
- Husein, Harum M. 1993. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan penegakan Hukumnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lexy J Moloeng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Kementrian Agama RI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Narwati, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Noelaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ramly, Najmuddin. 2005. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu
- Setyono, Prabang. 2011. *Etika, Moral dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi (Solusi Berbasis Environmental Insight Quotient)*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS
- Soerjani, Mohamad. 2009. *Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta Selatan: UI-press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidika*. Yogyakarta: Teras
- Supardi, Baharudin. 2009. *Berbakti Untuk Bumi*. Bandung: Rosdakarya
- Surakusumah, Wahyu. *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan*.
http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/19721203199903

1WAHYU SURAKUSUMAH/Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup.pdf,
diakses 1 November 2014 jam 07.30 WIB)

Talibo, Ishak Wanto. 2013. *Perencanaan Pengajaran*. Manado: Penerbit Manado Press

Tim Pengembang Pusat Kurikulum. 2008. *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Wahyunintyas, D., Harsastro, P., & Supratiwi. 2013. *Evaluasi Program Adiwiyata di SMAN 11 Semarang*. Jurnal Ilmu Pemerintahan

Winataputra, Uin S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://tarbiyah.ion.malang.ac.id> email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Lia Faridatul Khoiriyah

NIM : 11140133

Judul : Implementasi Model Environmental Learning dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	22/09/2015	Konsultasi judul	
2	22/09/2015	Konsultasi Bab I, II dan III	
3	04/05/2015	Revisi Bab I,II,III	
4	25/05/2015	Konsultasi Bab IV	
5	04/06/2015	Revisi Bab IV, Konsultasi Bab V	
6	10/06/2015	Revisi Bab V	
7	15/06/2015	Abstrak	
8	15/06/2015	Acc Skripsi	

Malang

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan,

NIP.

PROGRAM TAHUNAN

Materi Pelajaran : Pendidikan Lingkungan Hidup

Tingkat Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas : IV

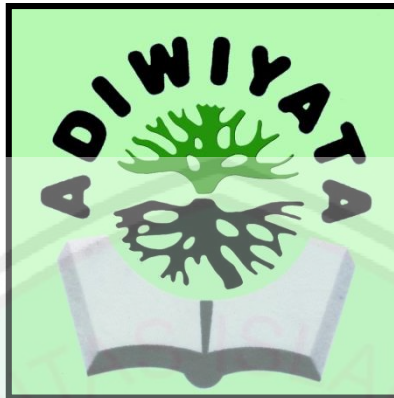
Tahun Pelajaran : 2014/2015

NO.	SMT	Standar Kompetensi	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1	I	1. Memahami dan mengenal lingkungan social dan lingkungan fisik	1.1 Menyebutkan budaya suku bangsa yang ada di Indonesia	6 x 35 menit
			1.2 Menjelaskan nilai-nilai luhur dalam keragaman suku bangsa dan budaya	
			1.3 Menyebutkan adanya perubahan lingkungan fisik karena angin, hujan, cahaya matahari dan lain-lain	
			1.4 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (abrasi, erosi/tanah longsor)	
2		2. Mengetahui dan mengenal sampah, dampak sampah dan cara pengelolaan sampah	2.1 Mendeskripsikan penyebab timbulnya dampak sampah terhadap lingkungan	6 x 35 menit
			2.2 Menjelaskan tentang dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia	
			2.3 Menjelaskan tentang cara pengelolaan sampah secara sederhana	
			2.4 Memperagakan tentang cara pengelolaan sampah secara	

			sederhana di lingkungan sekolah	
3		3. Mengetahui jenis-jenis hewan dan tumbuhan beserta manfaat dan pelestariannya	3.1 Mendeskripsikan hewan dan tumbuhan di berbagai tempat (air, tanah dan tempat lainnya) 3.2 Mendeskripsikan manfaat tumbuhan dan hewan bagi ekosistem 3.3 Menjelaskan pengertian sumber daya alam 3.4 Mendeskripsikan jenis-jenis sumber daya alam sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus dipelihara 3.5 Mengidentifikasi jenis sumber daya alam yang digunakan sehari-hari (air, minyak bumi, kayu dan lain-lain) 3.6 Menjelaskan dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendal terhadap manusia dan lingkungan	4 x 35 menit
4		4. Mengetahui tentang kualitas air, sumber-sumber air bersih, pemanfaatan air, pencemaran dan dampaknya terhadap kehidupan	4.1 Menjelaskan sumber penyebab terjadinya pencemaran air 4.2 Mengidentifikasi pencemaran air yang terjadi	4 x 35 menit

			di sekitar melalui pengamatan	
			4.3 Menjelaskan akibat pencemaran terhadap kesehatan manusia	
5		5. Memahami pencemaran udara dan dampaknya bagi kesehatan maupun lingkungan serta upaya mengatasi pencemaran udara	5.1 Mengidentifikasi tempat yang udaranya tercemar	4 x 35 menit
			5.2 Menyebutkan jenis zat pencemar yang keluar dari kendaraan bermotor, industry dan pembakaran hutan/sampah.	
			5.3 Menjelaskan dampak pencemaran udara bagi lingkungan dan kesehatan manusia	
JUMLAH				24 x 35 menit
6	II	6. Memahami pengertian, fungsi dan tata guna tanah/lahan bagi kehidupan dan lingkungan	6.1 Mendeskripsikan perubahan tata guna tanah/lahan di desa dan di kota	4 x 35 menit
			6.2 Mendeskripsikan dampak perubahan tata guna tanah/lahan terhadap kehidupan dan lingkungan	
			6.3 Menjelaskan pengertian energy dan kegiatan manusia yang dapat menyebabkan erosi pada permukaan bumi	

7	7. Mengenal (energy, sumber-sumber energy dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	7.1Mendeskrripsikan bentuk-bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari	4 x 35 menit
		7.2 Menyebutkan sumber energy yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, transportasi dan industry	
8	8. Mengenal pengertian fungsi dan jenis hutan	8.1 Menjelaskan klasifikasi hutan berdasarkan fungsinya	4 x 35 menit
		8.2 Menjelaskan fungsi hutan bagi lingkungan hidup	
9	9. Mengenal pengertian jenis-jenis dan dampak dari bencana alam serta cara-cara penyelamatan	9.1 Menyebutkan bencana yang disebabkan oleh proses geologi	4 x 35 menit
		9.2 Menyebutkan bencana alam yang disebabkan oleh manusia (tehnologi dan lingkungan seperti kebakaran hutan, tanah longsor, banjir, perubahan iklim, kasus lumpur lapindo dan sebagainya)	
JUMLAH			16 x 35 menit
JUMLAH SEMESTER I DAN II			40 x 35 menit



RPP PLH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pendidikan Lingkungan Hidup

KELAS

I

SDN DINOYO 2

MALANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Dinoyo 2 Malang

Mata Pelajaran : Pendidikan Lingkungan Hidup

Kelas / Semester : IV / 1

Standar Kompetensi : 1. Memahami dan Mengenal Lingkungan Sosial dan Lingkungan Fisik.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menyebutkan budaya suku bangsa yang ada di Indonesia
- 1.2 Menjelaskan nilai-nilai luhur dalam keragaman suku bangsa dan budaya.
- 1.3 Menyebutkan adanya perubahan lingkungan fisik karena angin, hujan, cahaya matahari, dan lain-lain.
- 1.4 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.

B. INDIKATOR

1. Menjelaskan budaya daerah Indonesia
2. Menjelaskan perilaku budaya luhur bangsa Indonesia
3. Mengamalkan nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari
4. Menyebutkan beberapa lingkungan fisik
5. Menyebutkan perubahan lingkungan fisik
6. Menyebutkan kerusakan lingkungan dengan penyebabnya
7. Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat :

- Menyebutkan beberapa budaya daerah Indonesia

- Menyebutkan beberapa budaya luhur bangsa Indonesia
- Menyebutkan beberapa perilaku luhur bangsa Indonesia
- Menerapkan nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan beberapa perubahan lingkungan fisik
- Menyebutkan sebab akibat perubahan lingkungan fisik
- Menerapkan cara pencegahan kerusakan lingkungan

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Manusia dan lingkungan
- Keragaman suku bangsa dan budaya
- Perubahan lingkungan fisik

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Metode : Informasi, diskusi, tanya jawab, penugasan

F. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Sumber : Kurikulum, buku PLH SD kelas 4, Buku-buku yang relevan

Alat : Gambar-gambar bentuk kesenian budaya daerah

Bahan Pembelajaran : - Keragaman suku bangsa
- Perubahan lingkungan fisik

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- Memotivasi siswa tentang budaya daerah bangsa Indonesia
- Mengamati gambar budaya bangsa Indonesia
- Tanya jawab tentang budaya dan nilai luhur bangsa

2. Kegiatan Inti

- Siswa mengamati lambang tentang budaya bangsa Indonesia
- Guru menyebutkan beberapa nilai luhur bangsa
- Guru membentuk beberapa kelompok untuk mengamati kliping yang dibawa siswa serta mendeskripsikan.
- Setiap kelompok melaporkan hasil deskripsi yang ditanggapi oleh masing-masing kelompok.

3. Kegiatan Akhir/Penutup

- Guru mengajak siswa mencari ciri-ciri khas setiap budaya daerah masing-masing
- Siswa menulis hasil deskripsi dari gambar yang diamati
- Guru menanggapi hasil deskripsi dari tiap kelompok dan mengumpulkan hasil deskripsi
- Penugasan siswa tentang nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari
- Guru memberi pesan moral tentang budaya dan nilai luhur bangsa
- Guru memberi penghargaan kinerja kelompok siswa dan membenahan kinerja siswa yang kurang.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- Guru menanyakan tentang keadaan lingkungan sekitar.
- Memotivasi anak untuk memahami lingkungan sekitar.

2. Kegiatan Inti

- Guru menunjukkan beberapa gambar di tempel pada papan
- Guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk mendiskusikan beberapa gambar
- Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai gambar yang diberikan guru.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi hasil presentasi.

3. Kegiatan Akhir / Penutup

- Guru mengajak siswa untuk menanggapi hasil diskusi
- Guru dan siswa mendeskripsikan hasil deskripsi sesuai gambar.

- Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan memberi pesan, pentingnya lingkungan bagi kelangsungan makhluk hidup.
- Guru memberi penghargaan pada siswa dari hasil kinerja kelompok

Pertemuan 3

1. Kegiatan Awal

- Guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar
- Siswa mengamati lingkungan di sekitar

2. Kegiatan Inti

- Guru memancing siswa untuk menanggapi keadaan di lingkungan sekitar
- Siswa bersama guru membahas keadaan lingkungan sekitar
- Guru memberi pertanyaan tentang perubahan fisik lingkungan sekitar
- Guru membentuk beberapa kelompok untuk membahas pertanyaan
- Siswa masuk dalam kelas untuk membahas soal dari guru
- Guru dan siswa membahas hasil pengamatan

3. Kegiatan Akhir / Penutup

- Guru menyimpulkan hasil pengamatan
- Guru memberi pesan dan memberi tugas pada siswa

Pertemuan 4

Evaluasi hasil materi pertemuan ke 2 dan 3.

H. PENILAIAN

Prosedur Evaluasi	: Tes hasil dan sikap
Jenis tes	: Tertulis dan observasi
Bentuk	: Tes tertulis hasil & Tes lisan

Pertemuan ke I

Ter tertulis

Buatlah kliping tentang macam-macam seni dan nilai-nilai keragaman suku bangsa dan budaya (Sumber dari media cetak koran, majalah, buku yang relevan).

Pertemuan ke II

Tes Lisan

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Sebutkan beberapa makhluk hidup yang bergantung pada lingkungan sekitar ?
2. Sebutkan beberapa perubahan daratan yang disebabkan oleh angin, hujan, cahaya dan matahari ?
3. Sebutkan cara merawat lingkungan agar terjaga kelestariannya.

Pertemuan ke III

Tes tertulis

Isilah titik-titik di bawah ini !

1. Angin, hujan dan matahari dapat lingkungan
2. Dampak kerusakan lingkungan sangat berpengaruh pada makhluk di sekitarnya. Coba jelaskan
3. Hutan yang gundul dan rusak sebaiknya
4. Di kota-kota besar digalakkan taman kota, apa fungsinya
5. Apakah di sekolahmu digalakkan cinta lingkungan, bagaimana menurut pendapatmu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Dinoyo 2 Malang

Mata Pelajaran : Pendidikan Lingkungan Hidup

Kelas / Semester : IV / 1

Standar Kompetensi : 2. Mengetahui dan mengenal sampah, dampak sampah dan cara pengelolaan sampah.

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

- Mendeskripsikan penyebab timbulnya dampak sampah terhadap lingkungan.
- Menjelaskan dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.
- Menjelaskan cara pengelolaan sampah secara sederhana.
- Memperagakan cara pengelolaan sampah secara sederhana di lingkungan sekolah.

B. INDIKATOR

1. Menyebutkan jenis sampah yang ada di sekitar
2. Menyebutkan alat untuk membersihkan lingkungan sekitar
3. Menjelaskan akibat yang ditimbulkan sampah
4. Menyebutkan bencana yang ditimbulkan sampah
5. Menyebutkan jenis-jenis sampah
6. Menjelaskan bagaimana cara mengolah sampah menurut jenisnya.
7. Menjelaskan cara membuat daur ulang yang dapat dimanfaatkan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran selesai, diharapkan siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian sampah
- Menjelaskan akibat yang ditimbulkan sampah di lingkungan sekitar
- Mengidentifikasi jenis-jenis sampah
- Menjelaskan cara mengelola sampah menurut jenis dan manfaatnya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.
- Dampak sampah terhadap lingkungan pengelolaan sampah sederhana.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Kontekstual dengan ajang karya
2. Metode : Informasi, diskusi, tanya jawab, penugasan.

F. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Sumber : Kurikulum, Buku PLH SD kelas 4, Buku-buku yang relevan

Alat : Tempat sampah, alat untuk mengolah sampah komposter

Bahan Pembelajaran : Sampah

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- Guru menanyakan tentang sampah
- Memotivasi siswa untuk lebih luas mengenal sampah
- Guru mengajak siswa untuk pengamatan di luar kelas

2. Kegiatan Inti

- Siswa mengamati tempat dan jenis sampah
- Siswa melakukan penggolongan sampah sesuai jenisnya
- Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh sampah
- Guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk mendiskusikan dampak yang ditimbulkan sampah
- Masing-masing kelompok mendeskripsikan hasil diskusi
- Setiap kelompok menanggapi hasil deskripsi dari setiap penyaji.

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi
- Guru memberi pesan dan penguat pada siswa serta penghargaan kinerja siswa.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- Guru memotivasi siswa tentang pelajaran minggu lalu.
- Guru memancing siswa sejauh mana pemahaman tentang sampah.
- Mengajak siswa keluar kelas untuk pengamatan

2. Kegiatan Inti

- Guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk pengamatan komposter dan sampah daur ulang
- Siswa melakukan pengolahan sampah daur ulang, sampah organik menjadi kompos, sampah plastik menjadi tempat pensil/benda lainnya.
- Guru memberi bimbingan pada siswa selama pengolahan sampah.

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa kembali ke ruang kelas
- Siswa menyerahkan hasil pengolahan sampah plastik menjadi topi, bunga dll.
- Guru memajang hasil kerja siswa.

H. PENILAIAN

Prosedur Evaluasi : Tes hasil dan sikap

Jenis tes : Tertulis dan observasi

Bentuk : Tes hasil dan tertulis

Pertemuan I Tes Tertulis

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Apa yang dimaksud dengan sampah
2. Sebutkan ada berapa jenis sampah yang kamu ketahui
3. Sebutkan bencana alam yang ditimbulkan oleh sampah ...
4. Bagaimana cara agar lingkungan sekitar tetap bersih
5. Sudahkah di sekolahmu mengolah sampah dan memanfaatkannya. Jelaskan !

Pertemuan II Hasil pengamatan

Sampah dan Daur Ulang

1. Organik jenisnya
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
2. Plastik jenisnya
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
3. Kertas jenisnya
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

DAFTAR NILAI SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Kelas : IV B

No.	Nama	Tes	Keterampilan	Sikap		
				Jujur	Peduli	Gotong royong
1	Achmad Nabil Nur Rohman	70	4	3	3	3
2	Ahmad Rizky Abadi	75	3	3	3	2
3	Adil Karisaka Wijayanto	55	3	3	3	3
4	Airlangga Syailendra R.	85	2	3	3	3
5	Annisa Abiyyu Amin	70	3	3	3	3
6	Aromadhani Adelia Nurjanah	85	3	3	3	3
7	Azzara Naila Putri Hariadi	85	2	3	3	3
8	Candra Bintang Putra P.	80	3	3	3	3
9	Desti Shofia Rahma Zada	85	3	3	3	3
10	Dista Levina Salwa	90	3	3	4	3
11	Dodik Prayoga	75	3	3	2	3
12	Dzulhi Kurniawan Adha	80	3	3	3	3
13	Elmira Ivana Shakira R.	85	3	3	3	3
14	Farel Indra Januarta	70	2	2	3	3
15	Farid Indra Prasetya	75	3	3	3	3
16	Iftina Dewi Anisa Damayanti	80	3	3	3	3
17	Izzatul Ilmi	60	3	3	3	3
18	Khansa Izza Aulia	70	3	3	3	3
19	Mohammad Adhim H.	80	3	3	3	3
20	Muhammad Rachman F.	85	3	3	3	3
21	Nimas Asri Asmaradani	80	3	3	4	3
22	Nisa Azzahra	80	3	3	3	3
23	Obie Hariyono Darmawan	85	3	3	3	3

24	Satriya Rizky Permadi	60	3	3	3	3
25	Tsania Hasna Naser	95	4	3	3	4
26	Vanessa Maeista Estiovani	80	3	3	2	3
27	Viola Ramadhani Chosy F.	75	3	3	3	3
28	Widya Nurieke Salsabilla	75	3	3	4	3
29	Zahra Firdausi Nuzula	70	3	4	3	4
30	Zaimmatus Salsabilla	85	3	3	3	3
31	Andhika Bagus Abdillah	40	3	1	2	3
32	Regan Ahmad Zakarian	80	3	3	3	3

Keterangan (penilaian sikap)

- 1 : Buruk
- 2 : Sedang
- 3 : Baik
- 4 : Sangat baik

DOKUMENTASI



Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang



Piala Adiwiyata Mandiri Tingkat Nasional



Taman Sekolah



Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas



Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas



Siswa Belajar untuk Mengolah Sampah



Hasil Keterampilan Siswa dengan Tema Tumbuhan



Tanaman Obat Keluarga di Depan Kelas

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Jumat, 08 Mei 2015
 Jam : 10.00 – 10.30 WIB
 Metode : Wawancara
 Informan : Guru PLH (Nunik Martin Lestari, S.Pd)
 Tempat : Kelas IV B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang PLH diterapkan di SDN Dinoyo 2 Malang?	“Awalnya SDN Dinoyo 2 itu mulai mendapat predikat sebagai Sekolah Adiwiyata pada tahun 2008, itupun masih sebagai calon. Tahun 2009 sudah mendapat predikat Adiwiyata biasa. Tahun 2010 sudah mendapatkan Adiwiyata Nasional dan tahun 2011 sudah menjadi Adiwiyata Mandiri. Kalau sekolah yang mendapat Adiwiyata maka harus dibuat PLH sebagai mata pelajaran atau berupa muatan lokal seperti di sini ini”
2	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan model Environmental Learning? Apa saja yang disiapkan guru?	“Perencanaan pembelajaran yang disiapkan ya layaknya mata pelajaran lainnya. Seperti menyiapkan prota, promes, silabus, RPP. Dan di RPP itu sendiri guru akan menyiapkan materi apa, media apa yang akan dipakai ketika pembelajaran, metode apa yang cocok evaluasinya gimana dan lainnya. Karena kalau tidak pakai panduan ya gak akan mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai. Itu makanya pentingnya merencanakan semuanya sebelum melakukan pembelajaran. Prota disusun sebelum menyusun promes. Menyusun prota itu dengan memperhatikan pembagian alokasi waktu yang perlu disesuaikan banyaknya materi yang sudah ada di KD. Setelah itu baru menyusun perencanaan yang lainnya. Kalau promes ini hampir sama dengan prota. Bedanya itu di promes menjabarkan kegiatan yang akan dilaksanakan di sepanjang semester itu. Contoh kegiatan yang dijabarkan ya seperti kegiatan tatap muka akan dilaksanakan berapa kali pertemuan, ujian tengah semester butuh berapa kali pertemuan, UASnya juga, belum praktikum, acara-acara tertentu dan lainnya. Perencanaannya itu semua ada di promes. Silabus yang digunakan adalah paket dari kurikulum PLH yang sudah dibuat oleh Menteri Lingkungan

		Hidup. Silabus yang dibuat memang mempunyai materi yang berurutan dari materi dasar yang diterapkan di kelas satu sampai materi yang rumit di kelas enam. Di kelas satu biasanya hanya materi lingkungan yang ada di sekitar sekolah, kalau sudah kelas empat, lima dan enam ya materinya tentang isu global, daerah dan lainnya yang mengarah kepada lingkungan di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam menerima materi. Biasanya ada topik tambahan biasanya menyesuaikan dengan keadaan yang ada saja. Kalau RPP ya sama saja kaya RPP pada umumnya. Ada SK, KD, materi, kegiatan dan lain-lain itu yang menyangkut komponen RPP. RPP dibuat guna memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas”
3	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan model Environmental Learning? Apa saja yang diterapkan oleh guru?	“kita mengadakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas. Di lingkungan warga sini yang mempunyai usaha, kita membuat wadah untuk memproses limbah usaha mereka dan ada juga lahan di dekat persawahan sebagai wadah mengenalkan dunia pertanian kepada anak. Selain itu, kita juga mempunyai taman yang di dalamnya itu ada tanaman hias dan ada tanaman toga juga, semuanya hasil menanam para siswa. Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan peduli lingkungan itu seperti apa, tetapi siswa juga mengimplementasikan pengetahuan tersebut dengan kebiasaan mereka untuk menjaga lingkungan. Seperti mereka akan dengan sendirinya selalu membuang sampah pada tempatnya, menjalankan piket, merawat tanaman yang ada di kelasnya, mengadakan jumat bersih, dan lainnya. Kalau sumber belajar yang digunakan ya buku ajar terbitan penerbit erlangga. Kalau modul menggunakan model yang dibuat oleh pemerhati dari kampus UM, kalau LKS menggunakan era pustaka utama. Pendekatan yang digunakan kebanyakan adalah kontekstual dengan pengamatan. Hal ini dikarenakan kita banyak mengkaji langsung dengan objek nyata yaitu lingkungan sekitar dan ini memudahkan siswa dalam memahami materi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode informasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Metode ini kebanyakan dilakukan di dalam kelas,

		layaknya pelajaran lain. Karena dengan metode ini maka akan mengaktifkan siswa”
4	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran dengan model Environmental Learning dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan? Apa saja yang dinilai dan bagaimana guru menilainya?	“Kalo kita membahas evaluasi, siswa itu tidak hanya dinilai dengan nilai angka, tetapi dengan penilaian keterampilan serta karakter sikap anak. Salah satunya ya sikap peduli itu, yang lainnya ya seperti kegiatan gotong royong anak, kejujuran membuang sampah anak, dan sebagainya. Kalau menilai kepedulian itu dengan dua cara yaitu dengan angket dan yang kedua dengan pengamatan saya. Dimana setiap anak yang melakukan semua poin yang ada di indikator kepedulian lingkungan, maka anak itu akan mendapat nilai sebagai anak yang peduli lingkungan dengan sangat baik engan poin 4. Tapi jika anak tersebut melanggar satu poin saja, maka penilain atas dirinya akan menurun”
5	Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam penerapan model environmental learning?	“Faktor pendukung dalam meningkatkan kepedulian terhadap alam dengan model ini adalah sarana prasana yang disediakan itu lengkap, pembudayaan terhadap siswa juga tercapai yaitu pembudayaan dengan memberikan materi dan melatih sikap anak untuk peduli terhadap lingkungan dan yang terakhir yaitu penerapan melestarikan lingkungan dengan kesadaran anak sendiri sudah terlaksanakan, selain ke anak juga sudah menyeluruh ke warga sekoah. Sekolah juga melibatkan warga sekitar untuk mendukung pembelajaran ini untuk sama-sama merasakan manfaatnya. Masyarakat sekitar juga ikut merawat sarana prasana kita yang ada di luar sekolah. Seperti membantu merawat lahan belajar sekolah yang ada di sekitar lingkungan mereka. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada sebagian anak yang belum terbiasa untuk peduli lingkungan mungkin karena setiap anak itu ada yang langsung tanggap dan ada yang susah tanggap mungkin hal itu dikarenakan pembelajaran dari setiap orangtua kan berbeda-beda”
6	Bagaimana siswa menerapkan hasil belajar dengan melakukan aksi kepedulian terhadap lingkungan?	“Siswa biasanya melakukan kegiatan rutin seperti belajar menanam satu pohon atau tumbuhan untuk satu siswa dan ditanam di depan kelas maupun di sekolah. Siswa juga tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga lingkungan kelasnya. Selain itu juga, siswa menerapkan untuk mengolah sampah yang ada di lingkungan sekolah”

7	Apa kontribusi sekolah (dengan adanya PLH) terhadap lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah?	“Sekolah ikut ambil andil dalam pelestarian lingkungan di luar sekolah dengan cara memberikan bibit tanaman tertentu untuk warga sekitar, biasanya toga yang diberikan. Siswa juga mengadakan Jumat bersih di lingkungan warga dekat sekolah. Selain itu, siswa selalu mengikuti even-even yang berkaitan dengan lingkungan dengan cara aksi peduli lingkungan dan bekerjasama dengan SD lainnya”
---	--	---

Hari/ Tanggal : Jumat, 08 Mei 2015

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Siswa Kelas IV B (Tsania Hasna Naser)

Tempat : Kelas IV B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi kesulitan dalam pembelajaran PLH?	“Materi yang diterangkan oleh guru susah dipahami, jadi banyak yang tidak bisa ketika ulangan dan ketika mengisi LKS”
2	Apakah kamu sudah membuang sampah pada tempatnya?	“Iya, karena kalau tidak buang sampah pada tempatnya akan kena denda”
3	Apa saja yang kamu lakukan dalam pembelajaran PLH?	“Biasanya mengisi LKS, membaca modul, main ke taman, lihat-lihat hewan dan tumbuhan”
4	Bagaimana kamu merawat kelas dan sekolah?	“Ada piket, tidak membuang sampah sembarangan, menyiram toga, tidak memetik toga sembarangan”
5	Apa yang kamu sukai saat belajar PLH?	“Suka belajar di luar kelas sambil lihat-lihat hewan dan tumbuhan”
6	Apakah kamu senang belajar PLH?	“Iya, senang kok”
7	Mana yang kamu sukai belajar di dalam kelas atau di luar kelas?	“Belajar di luar lebih senang dibandingkan belajar di dalam kelas. Kalau di dalam kelas banyak ngantuk. Kalau di luar kan enak, bisa bermain juga, teman-teman juga senang semua”
8	Apakah kamu sudah menerapkan tentang menjaga kebersihan ketika di rumah?	“Sudah, soalnya di rumah kalau buang sampah sembarangan dimarahi mama”

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 Mei 2015

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang (Ratnaningsih, S.Pd)

Tempat : Kantor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang PLH diterapkan di SDN Dinoyo 2 Malang?	“Dulu SDN Dinoyo 2 ini ditunjuk Menteri Lingkungan Hidup sebagai perwakilan sekolah adiwiyata di Kota Malang pada tahun 2008. Karena ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata, maka kita memberikan mulok PLH sebagai pembelajaran awal tentang lingkungan, kan sekolahnya adiwiyata masa gak cinta lingkungan. Sekolah ini juga termasuk salah satu sekolah di Jawa Timur yang mendapat penghargaan tingkat nasional karena seluruh warga sekolah sudah sangat peduli terhadap lingkungan di dalam maupun di luar sekolah”
2	Kegiatan apa yang dilakukan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata?	“Kita melakukan banyak kegiatan seperti kegiatan Jumat bersih, promosi ke sekolah lain untuk peduli lingkungan sekitar, menanam pepohonan di lingkungan warga, mengolah sampah yang tidak berguna menjadi barang yang berguna, mengadakan perlombaan tentang lingkungan yang diikuti oleh sekolah lain, membentuk lascar ijo sebagai satpam kebersihan dengan tujuan agar setiap anak peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan masih banyak lagi”
3	Apakah pembelajaran PLH sudah diterapkan dengan baik di sekolah? Dan bagaimanakah hasilnya?	“sejauh ini PLH sangat mempengaruhi sikap menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas dari masing-masing individu. Selain itu, pengetahuan lingkungan anak juga sangat luas, jadi menurut saya ya PLH ini sudah diterapkan dengan baik”
4	Apa kontribusi sekolah (dengan adanya PLH) terhadap lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah?	“Mengadakan baksos untuk korban bencana alam, seperti kemarin ketika Kelud meletus kita ikut berpartisipasi membersihkan abu. Selain itu, sekolah melakukan pengolahan terhadap lahan yang ada di sekitar sekolah dengan menanam toga, dengan itu masyarakat sekitar bisa memanfaatkannya. Di sisi lain, sekolah juga mengolah limbah keramik yang ada di sekitar warga. Hal itu yang baru kita lakukan”

Hari/ Tanggal : Jumat, 08 Mei 2015

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Waka Kurikulum (Nunik Martin Lestari, S.Pd)

Tempat : Kelas IV B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)?	“Terdapat acuan kurikulum tersendiri dalam menerapkan PLH. Dan acuan ini bisa dilihat di buku panduan Adiwiyata yang telah dibuat oleh Menteri Lingkungan Hidup yang membuat kebijakan tentang adanya Adiwiyata. Kurikulum ini mengarah kepada lingkungan dan kelestariannya”
2	Sumber belajar apa yang dipakai dalam pembelajaran PLH?	“Sumber belajar yang digunakan oleh siswa ada buku ajar terbitan Erlangga, ada LKS dan ada juga modul. Modul yang digunakan ini rangkuman dari buku ajar yang dibuat oleh para pemerhati lingkungan dari UM”
3	Apa patokan yang digunakan dalam mengembangkan PLH?	“Patokannya itu ya tentang kepedulian siswa dalam melestarikan lingkungan. Jadi di sini kita sangat berusaha untuk menumbuhkan sikap itu dari anak, baik melalui materi maupun praktik. Karena kalau sikap peduli itu tidak ada ya tidak berhasil pembelajaran tentang lingkungan hidupnya”
4	Apa saja pelajaran muatan local yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang selain PLH? Apakah terdapat hubungan antara PLH dengan pelajaran muatan lokal lainnya?	“Ada pengembangan media, pembelajaran anti korupsi dan pembelajaran berkonstitusi. Kalau hubungannya dengan muatan lokal tersebut tidak ada. Tapi biasanya PLH itu dikaitkan dengan IPA, IPS dan Pkn”

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 Mei 2015

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Waka Sarana dan Prasarana (Sere Raya Sianturi, S.Pd)

Tempat : Kelas IV B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kontribusi yang diberikan dari Waka sarana dan prasarana dalam mendukung pelajaran PLH?	“Kami menyiapkan semua fasilitas sarana dan prasarana untuk memudahkan siswa dalam melakukan dan menerima pembelajaran lingkungan hidup. Setiap apa yang guru butuhkan dalam pembelajaran ya administrasinya ada di kita”
2	Apakah tersedia lahan pembelajaran di luar lingkungan sekolah?	“Iya, kami menyediakan lahan di luar sekolah bukan hanya berguna untuk warga sekolah, tetapi juga berguna bagi masyarakat. Karena di lahan tersebut terdapat tanaman toga (tanaman obat keluarga) yang bermanfaat juga buat masyarakat. Masyarakat boleh mengambil tanaman toga itu asal tidak merusak. Dan keuntungan yang di dapat sekolah itu ketika kita tidak bisa rutin merawat lahan, karena belum tentu pembelajaran di luar terus, maka warga yang biasanya membantu membersihkan lahan”
3	Sarana dan prasarana apa sajakah yang disediakan oleh sarpras di dalam lingkungan sekolah?	“ada taman tanaman toga, biasanya dibuat siswa untuk pengamatan. Ada juga tabung sampah untuk mengolah sampah organik. Ada juga alat untuk mengukur polusi udara, tapi ini jarang dipakai soalnya sebagian anak masih mengalami kesusahan”
4	Bagaimana pengelolaan semua sarana dan prasarana yang telah tersedia?	“dijaga bersama-sama saja. Kalau ada guru kelas dan siswa yang memakai alat untuk KBM ya silahkan dipakai, tapi ya harus dijaga”

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jumat, 08 Mei 2015 – 25 Mei 2015

Jam : 09.25 – 10.00 WIB

Metode : Observasi

Tempat : Kelas IV B dan Lahan persawahan

Aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas	- Pada pukul 09.25 guru memasuki kelas dan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama dengan lagu “pelangi” sambil memberikan gerak. - Ketika selesai bernyanyi, guru memberikan pertanyaan tentang lingkungan. - Guru menunjukkan beberapa gambar dan siswa berkelompok. Gambar yang diberikan berukuran kecil dan ditempel di papan tulis. Terdapat tiga gambar diantaranya adalah gambar sawah, gunung dan peternakan. - Di antara mereka ada yang maju untuk menjelaskan gambar yang ada di depan. - Guru menjelaskan tentang gambar yang sudah ditempel dan selanjutnya siswa diberikan tugas yang ada di LKS. - Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengambil sampah yang ada di sekitar bangku mereka. - Pada pukul 09.55 guru menutup pembelajaran.
Aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran di luar kelas	- Guru membariskan siswa di depan kelas. - Guru mengajak siswa menuju suatu lahan yang ada di luar sekolah. - Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk membentuk kelompok. - Guru menjelaskan kaitan materi dengan lahan sawah. - Siswa diberikan beberapa ikat padi dan mulai berlomba untuk menanam padi di setiap petak kecil. - Guru menjelaskan tentang bagaimana menanam padi yang tepat dan merawatnya. - Guru dan siswa mencuci kaki dan kembali ke sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lia Faridatul Khoiriyah

NIM : 11140133

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 22 Juni 1992

Alamat : Jln. K.H. Faqih Usman 001/002
Karangtawar Kec. Laren Kab. Lamongan

Nomor HP : 085 649 964 497

Email : cleo_tadiraf22@yahoo.com

Pendidikan :

1. TK ABA Karangtawar – Laren – Lamongan Tahun 1997 s/d 1998
2. MI Muhammadiyah 6 Karangtawar – Laren – Lamongan Tahun 1998 s/d 2004
3. SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung – Paciran – Lamongan Tahun 2004 s/d 2007
4. MA Al-Ishlah Sendangagung – Paciran – Lamongan Tahun 2007 s/d 2010
5. Universitas Negeri Jember Tahun 2010 s/d 2011



Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
pada permukaan bumi		menyebabkan erosi pada permukaan bumi	menyebabkan erosi pada permukaan bumi			

Standar Kompetensi : 7. Mengenal (energi, sumber-sumber energi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
7.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk energi yang digunakan untuk keperluan sehari-hari 7.2 Menyebutkan sumber energi yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, transportasi dan industri	Energi Energi dalam kehidupan sehari-hari	- Menuliskan bentuk-bentuk energi yang digunakan untuk keperluan sehari-hari - Mengelompokkan sumber-sumber energi yang digunakan untuk keperluan rumah tangga transportasi dan industri	- Mendeskripsikan bentuk-bentuk energi yang digunakan untuk keperluan sehari-hari - Menyebutkan sumber-sumber energi yang digunakan untuk keperluan rumah tangga transportasi dan industri	Tes Lisan Tes Tulis Kinerja	4 x 35 menit	Buku paket IPA kelas 4 Buku PLH SD kelas 4

Standar Kompetensi : 8. Mengenal pengertian fungsi dan jenis hutan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
8.1 Menjelaskan klasifikasi hutan berdasarkan fungsinya	Hutan Fungsi hutan	- Mengidentifikasi manfaat hutan bagi lingkungan sekitar - Mencatat manfaat hutan sesuai dengan fungsinya	- Menyebutkan fungsi hutan bagi lingkungan hidup - Menyebutkan beberapa cara untuk pemanfaatanm hutan sesuai keadaan sekitar	Tulis Observasi	4 x 35 menit	Buku PLH SD kelas 4 Buku paket IPA kelas 4
8.2 Menjelaskan fungsi hutan bagi lingkungan hidup		- Mengidentifikasi hutan bagi makhluk hidup disekitar - Mendiskusikan cara pelestarian hutan serta dampak bencana yang ditimbulkan	- Menjelaskan fungsi hutan bagi lingkungan hidup - Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat hutan bagi lingkungan hidup			

Standar Kompetensi : 9. Mengenal pengertian jenis-jenis dan dampak dari bencana alam serta cara-cara penyelamatan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
9.1 Menyebutkan bencana yang disebabkan oleh proses geologi 9.2 Menyebutkan bencana alam yang disebabkan oleh manusia (tehnologi dan lingkungan seperti kebakaran hutan, tanah longsor, banjir, perubahan iklim, kasus lumpur lapindo dan sebagainya)	Bencana alam Bencana alam geologi dan bencana alam kegiatan manusia di daratan	- Mengidentifikasi bencana alam yang disebabkan oleh proses geologi - Mendata bencana alam yang terjadi yang disebabkan geologi - Mendata bencana alam yang disebabkan oleh manusia contoh kebakaran hutan, tanah longsor, banjir lapindo	- Menjelaskan penyebab bencana alam yang disebabkan oleh proses geologi - Menyebutkan cara menanggulangi bencana alam - Mendiskusikan cara menanggulangi bencana alam yang disebabkan manusia - Melaporkan hasil diskusi dan mengumpulkan	Lisan Tulis Praktek	4 x 35 menit	Buku paket IPA kelas 4 Buku PLH SD kelas 4 Buku paket IPS kelas 4

